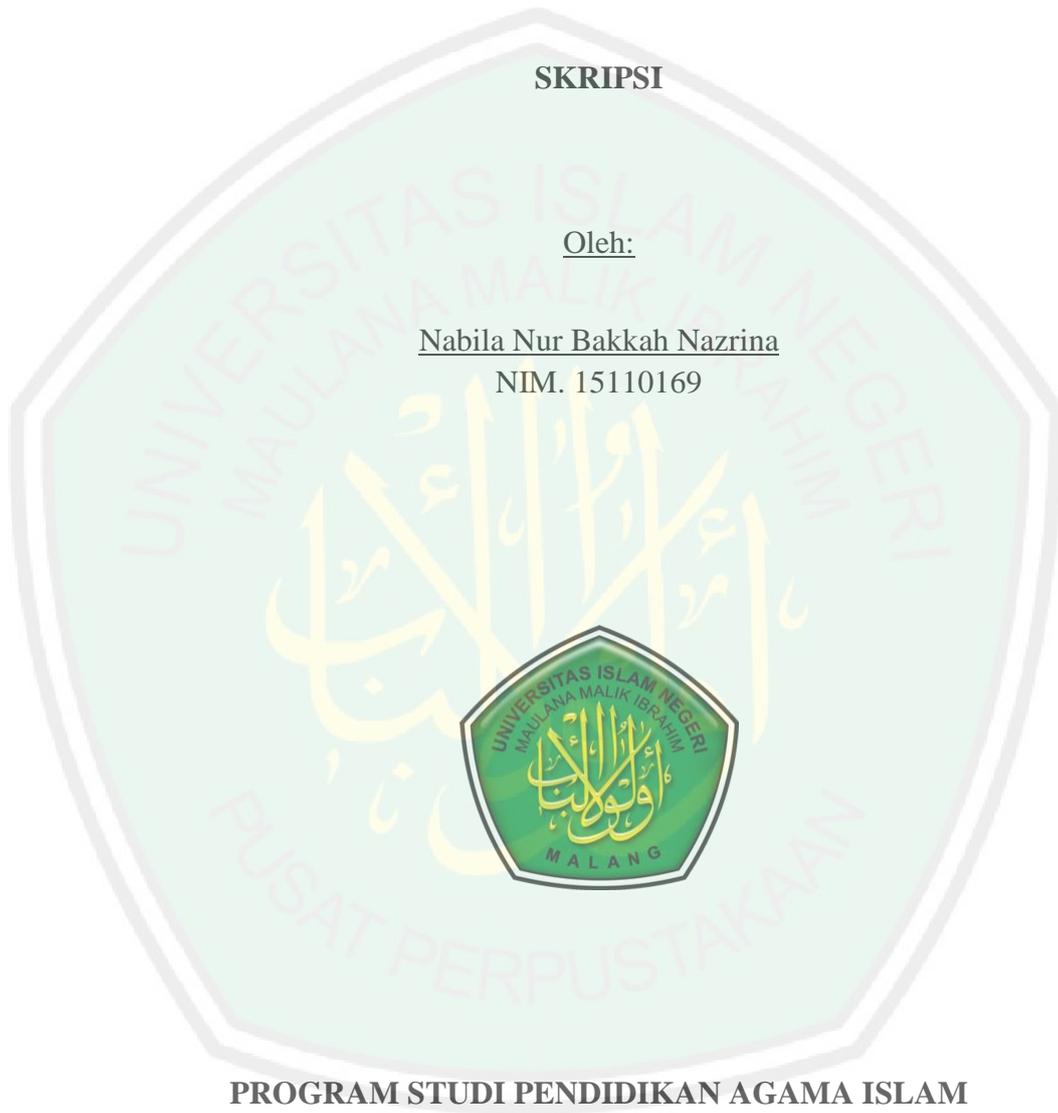


**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTsN 1 KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Nabila Nur Bakkah Nazrina
NIM. 15110169



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

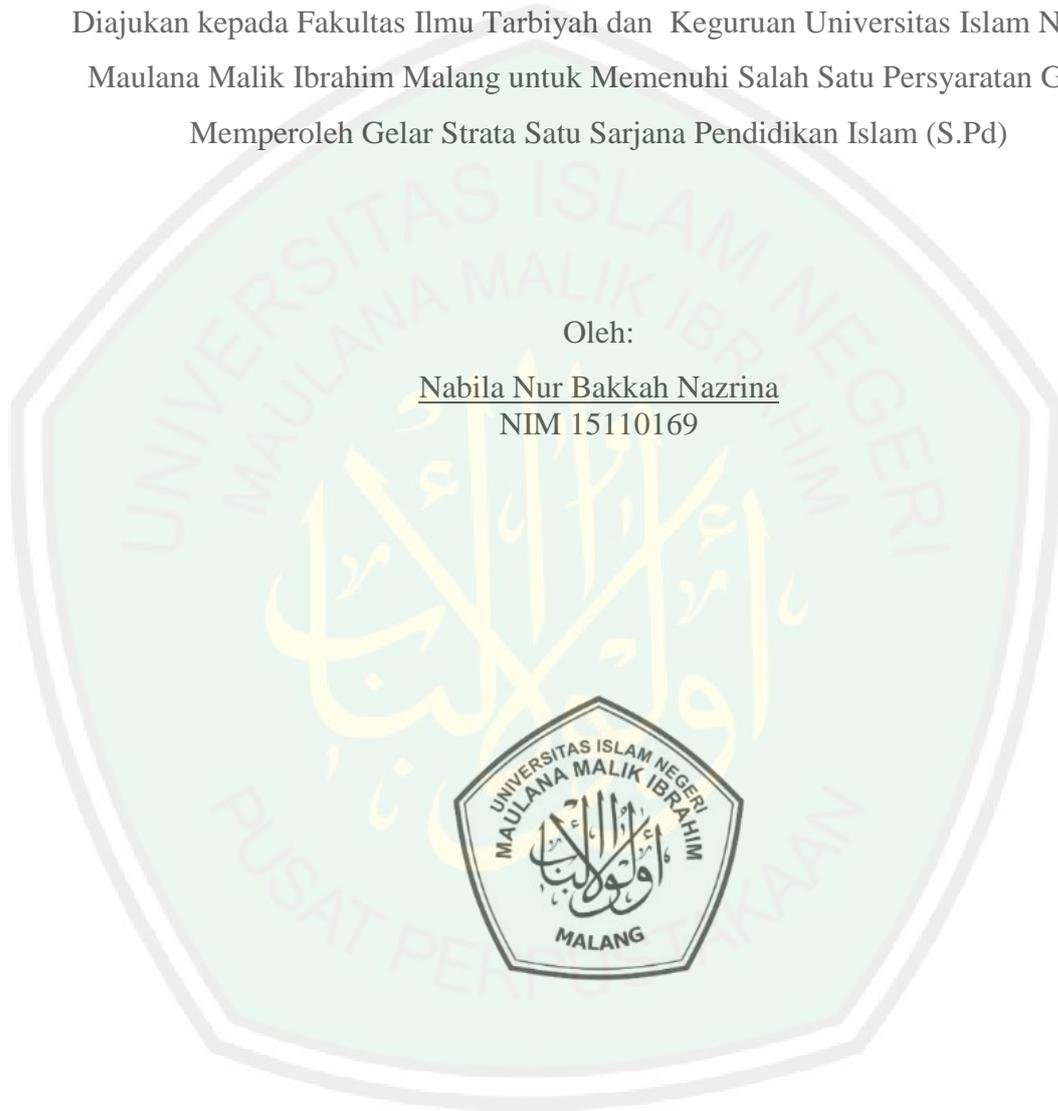
**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTsN 1 KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Nabila Nur Bakkah Nazrina
NIM 15110169



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MTsN 1 KOTA BLITAR**

SKRIPSI

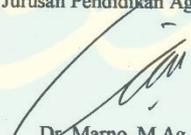
Oleh:
Nabila Nur Bakkah Nazrina
NIM. 15110169

Telah Disetujui Pada Tanggal: 29 Juli 2019

Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. Zeid B. Smeer Lc, M.A
NIP.196703152000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAIKTER MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MTsN 1 KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nabila Nur Bakkah Nazrina (15110169)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Agustus 2019 dan
dinyatakan

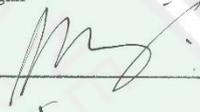
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan
Untuk memperoleh gelar strata dan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

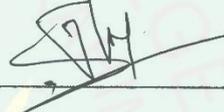
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Muitahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 19670315200031002

: 

Pembimbing
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 19670315200031002

: 

Penguji Utama
H. Triyo Supriatno, Ph.D
197004272000031001

: 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang


Dr. Agus Maimun, M.Pd
196508171998031003

Dr. H. Zeid B. Smeer Lc, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 Juli 2019

Hal : Skripsi Nabila Nur Bakkah Nazrina

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

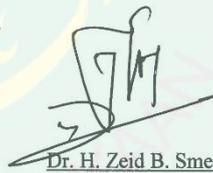
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nabila Nur Bakkah Nazrina
NIM : 15110169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B. Smeer Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,



Nabila Nur Bakkah Nazrina
NIM. 15110169

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan daya dan upaya demi pendidikan anak-anaknya. Syukur Alhamdulillah dengan do'a, motivasi serta semangat yang telah engkau berikan, dengan semua ini akhirnya saya dapat melewati semua kesulitan, hyambatan dan rintangan yang saya hadapi. Semoga apa yang telah saya capai ini dapat bermanfaat bagi saya, agama nusa dan bangsa serta menjadi kebanggaan orang tua tercinta Bapak Muzaini dan Ibu Eli Mujaroh.

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada kedua adik saya Aliza Nur Muhammad dan Miqdam Syauqi Nur Muhammad atas do'a dorongan dan motivasi kalian dalam menyelesaikan skripsi ini. Kyai Marzuki Mustamar dan Umik Sai'dah Marzuki selaku pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek serta seluruh teman kamar baru 4 dan kamar 24 atas segala motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Yang terakhir kepada teman seperjuangan "HEROES" terimakasih telah memotivasi mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Malang, 29 Juli 2019
Penulis

Nabila Nur Bakkah Nazrina
15110169

HALAMAN MOTTO

"نحنُ إلى قليلٍ من الأدبِ أحوجُّ منَّا إلى كثيرٍ من العلم"¹

“Kita membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak”



¹ Abdullah bin Mubarak, Ulama Sufi; dikutip dari Adabul ‘Alim wal Muta’allim, Hadratussyekh Hasyim Asy’ari, (Ploso-Kediri: Alladzifii Al-Falah, 2014), hal 8

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, skripsi yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar” dapat terselesaikan dengan baik semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan kebenaran.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsalan jaza' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag dan para pembantu Rektor atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin peneliti untuk menyusun skripsi.
3. Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Marno M.Ag atas motivasi koreksi dan kemudahan pelayanan penulisan skripsi
4. Dosen Pembimbing Dr. H Zeid B. Smeer, L.c M.A atas bimbingan, saran. Kritik dan koreksinya dalam penulisan skripsi.
5. Semua staf pengajar atau dosen yang tidak mungkin disebutkan satu perasatu yang telah memberikan pengetahuan, wawasan serta ilmu dan kemudahan – kemudahan dalam menyelesaikan studi.
6. Semua civitas MTsN 1 Kota Blitar, khususnya Kepala Sekolah, Bapak Muzaini S.Ag M.Ag, guru-guru PAI, kepala TU serta semua pendidik dan siswa-siswi MTsN 1 Kota Blitar yang telah meluagkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian

Malang, 29 Juli 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=a	ز	=z	ق	=q
ب	=b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	=h	ط	=th	و	=w
خ	=kh	ظ	=zh	ه	=h
د	=d	ع	=‘	ء	=,
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r				

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian
- Tabel 2.1 : Nilai yang dikembangkan oleh Arry Ginanjar
- Tabel 2.2 : Karakter Lelaki Shaleh Abu Muhammad Jibriel Abdul Rahman
- Tabel 2.3 : Nilai Karakter menurut Indonesia Heritage Fondation
- Tabel 4.1 : Profil Sekolah



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Peneliti

Gambar 3.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah MtsN 1 Kota Blitar

Gambar 3.2 Wawancara dengan guru BK

Gambar 3.3 Wawancara dengan Guru PAI

Gambar 3.4 Wawancara dengan Waka Kurikulum

Gambar 5.1 Diagram Temuan Peneliti



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari UIN Maliki Malang
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Tata tertib dan Skorsing
- Lampiran 7 : Foto Dokumentasi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المستخلص البحث.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	18
1. Pembentukan Karakter.....	18
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	18
b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	20
c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	24
2. Kegiatan Keagamaan.....	25
a. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	25
b. Fungsi Kegiatan Keagamaan.....	26
B. Kerangka Berfikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	35
G. Prosedur Penelitian.....	39

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	42
1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Kota Blitar	42
2. Lokasi MTsN 1 Kota Blitar	44
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Kota Blitar	44
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	45
B. Hasil Penelitian	49
1. Kondisi Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar	49
2. Langkah-langkah Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar ..	52
3. Urgensi Pendidikan Karakter di MTsN 1 Kota Blitar.....	64

BAB V PEMBAHASAN

A. Kondisi Kegiatan Keagamaan di MtsN 1 Kota Blitar.....	68
B. Langkah Penerapan Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar	69
C. Urgensi melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar	70

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nur, Nabila Bakkah Nazrina, 2019. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Zeid B. Smeer. L.c, M.A

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendiskripsikan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar (2) mendiskripsikan langkah-langkah dan implikasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar (3) mendiskripsikan dan menganalisis hasil dari implikasi proses nilai karakter siswa yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptis. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kegiatan keagamaan di sekolah yang dapat menumbuhkan sikap pendidikan karakter adalah sholat duha dan duhur berjama'ah, membaca Al-qur'an bersama-sama di dalam kelas dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, kultum oleh siswa sebelum sholat duhur, amal jumat semua berjalan dengan sangat baik dan lancar. (2) langkah langkah penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan melalui pembiasaan sehari – hari yang dicontohkan oleh bapak/ibu guru seperti disiplin, datang awal ke sekolah, Ketika di kelas guru membaca do'a bersama siswa, dan melaksanakan sholat tepat waktu. Selain itu di dalam kelas guru mengaitkan pembelajaran dengan sikap pendidikan karakter didukung nasehat, bimbingan dari guru PAI dan guru BK ketika ada siswa menyeleweng. (3) hasil dari implikasi nilai nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, Kegiatan keagamaan berupa sholat duha dan duhur berjamaah dapat menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab, kegiatan kultum sebelum sholat duhur dapat menumbuhkan karakter kreatif dan jujur dalam diri siswa, kegiatan amal jumat menumbuhkan karakter peduli social, kegiatan membaca al-quran setiap pagi dapat menumbuhkan karakter toleransi.

Kata Kunci : Penerapan, Kegiatan Keagamaan, Karakter

ABSTRACT

Nur, Nabila Bakkah Nazrina, 2019. Application of Character Education Through Religious activities in MTsN 1 of Blitar. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Zeid H. B. Smeer. Lc, MA

Adult education is still haunted by the problems that until now have not been resolved completely. Of the many problems, one of which is increasingly degenerate manners of the students along with a burgeoning globalization. The ease of entering western culture makes lack of community capacity to filter all the adverse effects of globalization..

To achieve these objectives, this research uses qualitative approach with descriptive methods. For data collection, researchers used the method of observation, interviews and documentation using descriptive analysis to describe the data. Data were analyzed with data reduction, data presentation, and conclusion.

This research results show that (1) Religious activities in school that can foster the attitude of character education is praying dhuha and praying dhuhur together, reading al qur'an together in the class and praying before learning will be began, a short lecture by student before praying dhuhur, Friday's charity all went very good streamlinedly. (2) steps of character education through religion activities through daily habituation which is exemplified by teacher as dicipline, coming early to school, teacher reciting doa together with students while in the class, and praying on time. Beside that, the teacher associates learning with character education attitudes supported by advice, guidance from religion teacher or guidance and counseling teacher when the students were deviated. (3) the results of character education values implication through religious activities, religious activities in the form of dhuha and dhuhur praying can foster the discipline and responsibility character, a lecture before praying dhuhur can foster creative and honest character in students, the Friday's charity can foster a social care character, reading al qur'an activity every morning can foster tolerance character.

Keywords : Implementation, Religious Event, Characters

مستخلص البحث

نور، نبيلة بكة نزرينا، ٢٠١٩. تطبيق تأديب الشخصية من خلال الأنشطة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولا باليتار البحث الجميع، قسم التربية الإسلامية، جمعية مولانا ملك إبراهيم مالنج. مشريف : الدكتور زيد بن سمير الماجستير

عالم التعليم اليوم لا يزال مسكونا بالمشاكل التي لم تنتهي كما ملا. إحدى من المشاكل هي اخلق الكريمة لالطلاب التي تنخفظ بوجد العولمة التي كانت سهولة دخول الثقافة الغربية تجعل نقص قدرة المجتمعة كل تأسير سيء من العولمة.

لحصول على الهدف استخدام لبحث المدخول النوعي من طريقة الوصف. لجميع الحقائق المحتاجة، استخدام الباحث طريقة الملاحظة، والمقابلة ، والتوثيق بالتحليل الوصفي لتصوير ما نال من الحقائق. تحل الحقائق بانفاض الحقائق وعرضها ، ثم الاستنباط منها.

ونتايج هذه الدراسة بأن (١) الأنشطة الدينية في المدرسة التي يمكن أن تعزز موقف تعليم الشخصية هي الصلاة ضحى وصلاة الظهر، وقراءة القرآن في الفصل والصلاة قبل أن يبدأ التعلم، محاضر قصيرة من قبل صلاة الظهر، ذهب جمعية إلى الجمعة الخيرية كل شيء جيد بشكل مبسط. (٢) خطوات تعليم الشخصية من خلال الأنشطة الدينية من خلال السكن اليومي الذي يتمثل إلى المعلم ، والقنوة في وقت مبكر إلى المدرسة، والمعلم تلاوة مع الطلاب وجوده في الف، والصلاة ضحى. وإلى جانب ذلك، يرطب المعلم التعلم بمواقف تعليم الشخصية بالمشورة، والتوجيه من مدرس أو معلم التوجيه والإرشاد عندما ينحرف الطلاب. (٣) نتايج قيم تعليم الشخصية من خلال الأنشطة الدينية، والأنشطة الدينية في شكل دعاء الصلاة ظهر يمكن أن تعزز الانضباط والمسؤولية، محاضر قبل الصلاة ظهر يمكن أن تعزز الإبداعية و شخصية صادقة في الطلاب، يمكن للجمعية الخير يوم الجمعة تعزيز طابع الرعاية الاجتماعية، وقراءة القرآن كل صباح يمكن أن تعزز طابع التسامح.

الكلمة الرئيسية : تطبيق ,الأنشطة الدينية , الشخصية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia pendidikan masih dihantui permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan sampai tuntas. Dari sekian banyak masalah, salah satu diantaranya adalah budi pekerti siswa kian merosot seiring dengan globalisasi yang semakin menjamur. Mudah-mudahan budaya barat yang masuk membuat kurangnya kemampuan masyarakat memfilter segala pengaruh buruk dari globalisasi.

Sedangkan pendidikan nasional itu sendiri berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Adapun tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.³ Dapat dikatakan bahwa tujuan umum pendidikan agama adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia sampai akhirat. Seperti disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 201:

² Undang – undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20. Tahun 2003) Jakarta, Sinar Grafika, 2008

³ Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hal. 45

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (٢٠١)

“ Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S Al-baqarah : 201)⁴

Waktu terus berjalan, zaman terus berubah, hukum alam tidak bisa diubah. Selama perubahan itu baik tidak masalah, namun tidak dengan kondisi yang kita hadapi sekarang jauh dari harapan. Banyak remaja yang terkena pengaruh barat, mulai dari cara berpakaian layaknya kekurangan kain (terbuka), bergaul bebas tanpa batas, meluasnya akses internet membuat remaja semakin tak terkontrol dalam mengakses situs, kejujuran sangat langka di kalangan siswa, ketika ulangan harian ataupun Ujian Nasional berlangsung terjadi praktek kecurangan secara sembunyi – sembunyi. Pada akhirnya munculah “Pendidikan Karakter” sebagai solusi dan harapan perubahan yang lebih baik.

Ada pepatah mengatakan “Adab itu lebih tinggi daripada ilmu” percuma jika seorang siswa pintar namun tidak mempunyai adab atau akhlaknya buruk kepada sesama. Dunia pendidikan berperan penting terhadap keberhasilan menumbuhkan sikap pendidikan karakter pada siswa. Salah satunya adalah sekolah, tempat mentransfer ilmu dan mendidik siswa agar memiliki pengetahuan, kemampuan, demi tercapainya tujuan pendidikan.

⁴ Departemen Agama RI.2000.Al-Qur’an dan Terjemahnya.

Oleh karena itu, berakhlak yang terpuji sangat berperan dalam keberhasilan siswa, sehingga sangat perlu secara terus menerus akhlak terpuji tersebut diterapkan melalui pendidikan karakter pada siswa.

Salah satu wadah pembinaan pendidikan karakter di sekolah adalah kegiatan keagamaan yang terkoordinasi dan terarah. Selain melalui kegiatan tersebut pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam pelajaran formal atau non formal. Dalam hal ini guru agama berperan sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan pendidikan karakter dalam diri siswa. Seperti halnya mengontrol sholat duha dan sholat duhur berjamaah kepada setiap murid atau memberi pengarahan tentang hikmah dan manfaat dilaksanakan sholat duha, tahlil dan istighosah, membaca alqur'an setiap pagi dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan harapan siswa bisa menerapkan karakter yang baik dimanapun dia berada.

Menurut Indonesia Heritage Fondation (IHF) nilai – nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (love Allah, trust, reverence, loyalty)
2. Kemandirian dan tanggaung jawab (responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness)
3. Kejujuran, amanah, bijaksana, (trustworthiness, reliability, honesty)
4. Hormat dan santun (respect, courtesy, obedience)
5. Dermawan, suka menolong, dan gotong royong (love, compassion, caring, empathy, generousuty, moderation, cooperation)

6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm)
7. Kepemimpinan dan keadilan (justice, fairness, mercy, leadership)
8. Baik dan rendah hati (kindness, friendliness, humility, modesty)
9. Toleransi dan kedamaian dan kesatuan (tolerance, flexibility, peacefulness, unity) ⁵

Penelitian ini difokuskan pada semua nilai karakter dalam diri siswa, namun disini peneliti hanya akan meneliti sebagian nilai karakter yang ada dalam diri siswa, yaitu antara lain adalah jujur, bertanggung jawab, kerja sama, suka menolong, dan sopan santun. Agar lebih fokus dengan masalah yang kami bahas, sehingga indikator dari pendidikan karakter pembahasannya akan lebih maksimal. Dalam penjelasan dari indikator indikator dalam pendidikan karakter tersebut akan kami sesuaikan terhadap apa yang ada di MTsN 1 Kota Blitar.

MTsN 1 Kota Blitar adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang unggul dan favorit di Kota Blitar. MTsN 1 Kota Blitar banyak meraih prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Dengan segudang prestasi ini, sudah pasti banyak datadan informasi yang didapatkan, mengingat prestasi prestasi tersebut merupakan salah satu indikasi baik dan unggulnya suatu lembaga pendidikan. Dalam bidang akademik, salah satunya memperoleh nilai rata-rata UN nomor 4 tertinggi untuk jenjang SMP/MTs se-Jatim pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam bidang non akademik banyak memperoleh prestasi juara, baik di tingkat Kota Blitar, Jawa Timur, Nasional bahkan Internasional, di bidang seni maupun

^{5 5} Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2017) Hal.97

olah raga. Dengan prestasi tersebut ternyata masih ditemukan adanya beberapa siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Imam Al Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.⁶

Rasululloh adalah orang yang mempunyai akhlak yang sangat mulia, Karakter beliau sangatlah lemah lembut kepada semua orang, tidak memandang orang Islam atau bukan, bahkan kepada orang Yahudi sekalipun. Selain itu beliau memiliki sifat penyayang, pemaaf, penyabar dan masih banyak lagi sifat beliau yang perlu kita teladani, tiru dan kita laksanakan sebagai umat muslim.

Dalam kegiatan keagamaan yang salah satunya berupa sholat duha berjamaah, rutin dilaksanakan oleh seluruh siswa di MTsN 1 Kota Blitar. Sholat dhuha dilaksanakan ketika bel masuk berbunyi, yakni jam 06.45 sebelum siswa masuk ke kelas masing-masing dengan secara bergilir pada tiap harinya. Tujuan sholat sendiri adalah beribadah kepada Allah yang wajib dilaksanakan oleh semua kalangan umat Islam. Selain sholat fardlu 5 waktu ada sholat sunah yang melengkapi, diantaranya adalah sholat dhuha, sholat witr, sholat sunah rowatib dsb. Manfaat sholat antara lain Dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, memberi ketenangan bagi yang mengerjakan.

Melalui sholat duha dan sholat duhur berjamaah disisipkan pendidikan karakter yang Islami. Sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari secara bergantian mulai dari siswa kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Dengan kondisi

⁶ Ridwan Abdullah S, *Pendidikan Karakter: mengembangkan karakter anak yang islami*. (Jakarta: Bumi aksara,2016) Hal 44

fisik siswa yang masih segar bugar, baru saja sampai di madrasah, tentu menjadikan pelaksanaan sholat dhuha hampir tidak terdapat masalah. Namun masih ada saja siswa yang kurang bersemangat bahkan malas menjalankan sholat dhuha ataupun sholat duhur berjamaah. Bagaimana proses kegiatan keagamaan hambatan pelaksanaannya serta bagaimana upaya guru dan seluruh pihak sekolah menerapkan pendidikan karakter, karena selain pembiasaan akhlak, juga dibutuhkan contoh akhlak yang baik dari guru, karena guru itu digugu dan ditiru seperti halnya, bersikap sopan dan santun, membuang sampah pada tempatnya, sholat berjamaah, maupun kebiasaan-kebiasaan baik yang lain.

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, karena dengan adanya pendidikan agama melalui kegiatan keagamaan tersebut mahasiswa dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan pendidikan berbasis karakter dalam diri siswa (melalui pencapaian indikator peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam standart kompetensi lulusan (SKL)) dan juga kekurangan apa saja yang terdapat dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Setelah dilakukan penelitian, menghasilkan suatu kesimpulan bahwa melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan akan menumbuhkan sikap baik pada siswa, seperti kejujuran, toleransi, disiplin, kreatif, tanggung jawab dan peduli social, dan lain sebagainya itu semua tidak terlepas dari pembiasaan siswa serta bimbingan dari guru.

Dari gambaran tersebut di atas, ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Meskipun sekolah tersebut berbasis Islam namun masih

ditemukan beberapa siswa yang minim karakter/akhhlak. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian **“Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar”**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, mendapatkan rumusan masalah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kegiatan keagamaan karakter di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana langkah – langkah penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana urgensi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada perilaku siswa di MTsN 1 Kota Blitar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah diatas. Tujuan penelitiannya adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan langkah – langkah penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Mendeskripsikan urgensi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada perilaku siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

C. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan dilai nilai penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan yang di terapkan MTsN 1 Kota Blitar yang akan menunjang kegiatan pendidikan yang lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan juga mengingatkan akan pentingnya menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak memperlancar perilaku belajar namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman berkarakter dan bermartabat.

c. Bagi Peserta didik

Dengan adanya tindakan baru yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama islam diharapkan dapat

meningkatkan penanaman nilai nilai pendidikan karakter siswa yang setiap tahunnya menurun dikarenakan perubahan zaman yang mana lebih banyak pengaruh negative bagi siswa yang belum bisa memfilter mana yang baik dan buruk.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian inti.

e. Bagi Masyarakat

Untuk memberi wawasan kepada mereka betapa pentingnya pendidikan yang menyangkut perilaku/ karakter salah satunya meningkatkan karakter yang baik dalam diri siswa sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermoral dan bertanggung jawab.

f. Bagi Orang tua

Meningkatkan kesadaran betapa pentingnya menumbuhkan karakter yang baik bagi anak, sebagaimana orang tua yang turut serta mendukung dan mendidik anak menjadi generasi penerus bangsa.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti banyak memperoleh referensi, sumber data dari berbagai pihak, termasuk dengan melihat penelitian – penelitian yang sudah ada yang memiliki kesamaan dengan peneliti. Dari beberapa penelitian tentang pendidikan karakter, dapat disebutkan sebagai berikut:

Rahman, Ahamd Faiz Miftahur, 2015. Penanaman Nilai- Nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah di Madrasah ALiyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang. Jenis penelitian yang penulis gunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap yakni observasi, dokumentasi dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam sholat duha dan duhur menurut para guru di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' antara lain adalah disiplin, kebersamaan, bertanggung jawab, berusaha keras, menitik beratkan praktek, dan menumbuhkan keistimewaan.

Aulia Rahma. 2015. Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di MAN Gondanglegi Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian (1) Pendidikan karakter untuk meningkatkan pengendalian diri siswa di MAN Gondanglegi Malang dapat diterapkan melalui tiga cara, yaitu mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar melalui penciptaan pembiasaan modeling serta kegiatan sehari-hari di sekolah. Untuk mengoptimalkan penerapan ini, guru dapat menggunakan beberapa aspek, seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. (2) Beberapa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan pengendalian diri siswa di MAN Gondanglegi Malang, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Muthma'innah, Kunti. 2018. Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdalatussyuban Ploso karangtengah

Demak. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdliotusysyuban Ploso menghasilkan implemenatsi yang berhasil membuat para siswa menyadari dan dapat meningkatkan kedisiplinan yaitu taat pada aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat waktu.

Penelitian ini mengangkat isu tentang Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar, Berdasarkan eksplorasi penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Rahman, Ahamad Faiz Miftahur, <i>Penanaman Nilai- Nilai Karakter Melalui Sholat Duha dan Dhuhur Berjama'ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi</i>	1. Membahas tentang bagaimana proses penanaman nilai—nilai karakter pada siswa melalui	1. Penelitian ini mengamati tentang cara sekolah menerapkan pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan	1. Variable terfokus pada penerapan pendidikan karakter pada pendidikan agama di

	<p><i>Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017</i></p>	<p>sholat duha dan dhuhur berjamaah</p> <p>2. Ruang Lingkup penelitian ya bukan hanya guru dan siswa tapi seluruh warga sekolah</p>	<p>keagamaan</p> <p>2. Objek yang digunakan adalah MTsN dan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut</p>	<p>MTsN 1 Kota Blitar</p>
2.	<p>Aulia, Rahma, <i>Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Pengendalian Diri Siswa di MAN Gondanglegi, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana</i></p>	<p>Membahas mengenai pendidikan karakter di jenjang MAN</p>	<p>Penelitian ini fokus pada peningkatan pengendalian diri pada siswa</p>	<p>Penelitian saya fokus pada penerapan pendidikan karakter pada siswa di jenjang MTsN</p>

	Malik Ibrahim Malang, 2015			
3.	Muthma'inah, Kunti, <i>Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlatussyuban Ploso Karangtengah Demak.</i> Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Penelitian yang mengupayakan bagaimana dengan internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembinaan dan keteladanan akhlak mahmudah	Penelitian yang mengupayakan bagaimana proses menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa melalui kedisiplinan dan pembiasaan	Mengupayakan dengan penerapan pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan
4.	Masae, Sakiroh, <i>Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas VI SDI Surya Buana Malang,</i> Skripsi,	Membahas tentang penerapan budaya religius dalam meningkatkan mutu	Bahwa penelitian tersebut fokus pada proses meningkatkan mutu pendidikan di	Variable terfokus pada penerapan pendidikan karakter dalam ranah kegiatan keagamaan

	Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	pendidikan, Lokasi penelitian tersebut di SDI	kelas VI SDI	yang ada di sekolah tersebut, Lokasi penelitian di MTsN
--	--	---	--------------	---

Setelah peneliti menjelaskan tentang penelitian terdahulu, maka peneliti yang sekarang dan terdahulu memiliki perbedaan. Fokus yang diarahkan oleh peneliti adalah bagaimana kegiatan keagamaan tersebut dapat menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa, dan bagaimana peran guru dalam membimbing dan menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar banyak hal lain yang dapat menumbuhkan karakter pada siswa. Oleh karena itu peneliti tidak akan melakukan plagiat.

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul Pendidikan Karakter melalui sholat duha dan kegiatan jumat pagi di MTsN 01 Kota Blitar, adanya penjelasan atau pengertian dari beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut, yaitu :

1. Karakter

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada system, yang melandasi sikap, dan perilaku yang ditampilkan Simon Philips (2008).

Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap ciri, atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya dari keluarga masa kecil, juga bawaan sejak lahir⁷.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan adalah sebuah program yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh sebuah lembaga sesuai ajaran agama dengan prinsip menjalankan ajaran – ajaran agama serta menjalankan kewajiban.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam diri siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan sebuah program atau kegiatan setiap hari berupa sholat duha berjamaah membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran, sholat duhur berjama'ah, kegiatan tahlil dan istighosah untuk kelas XI yang telah disusun dan dilaksanakan secara rutin dengan tujuan menumbuhkan karakter siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

G. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup merupakan batasan bagi peneliti untuk merancang, mendesain penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan

⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo 2010) Hal. 80

penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan dibahas, maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Peneliti hanya meneliti tentang nilai – nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Peneliti hanya meneliti tentang bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Peneliti hanya meneliti tentang apa saja dampak penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar.
4. Peneliti hanya meneliti apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan kegiatan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan dan menghindari kesalahan dalam memahami tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab berikut :

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang kajian pustaka, tinjauan mengenai pembentukan karakter, macam- macam karakter religius, kegiatan keagamaan. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik.

BAB III : Membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap – tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang data-data serta tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang akan dijelaskan secara rinci pada bab selanjutnya.

BAB V : Merupakan pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang penyajian data yang diambil dari realita objek berdasarkan hasil penelitian tentang usaha menumbuhkan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan disekolah tersebut.

BAB VI : Kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dibahas tentang akhir pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis sebagai bahan pertimbangan dan saran – saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat⁸, maka karakter adalah akhlak atau kepribadian yang dimiliki seseorang dan membedakan satu dengan yang lain.

Menurut terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang kelompok orang.

Sedangkan menurut etimologi berasal dari bahasa latin *character* yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, keribadian dan akhlak.⁹

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan yang menyangkut cara pandang dan kebiasaan siswa, remaja dan kaum muda secara umum, sebagian karakter dibentuk melalui ruang kelas atau sekolah tetapi lebih banyak dibentuk oleh proses social

⁸ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Bilal & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), hal 20-21

⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 76-77

yang juga tak dapat dilepaskan dari proses pembentukan ideology dari tatanan material ekonomi yang sedang berjalan.

Pendidikan Karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari – hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.

Sebuah proses transformasi nilai – nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Pendidikan karakter juga bisa disebut dengan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran yang diarahkan pada penguasaan, pengembangan perilaku anak secara utuh didasari oleh nilai yang di rujuk sekolah.¹⁰

Menurut Simon Philips (2008) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A. (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.¹¹

¹⁰ Kesuma Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung : Remaja Rosdakarya 2013) hal. 39

¹¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi mendidik Anak di Zaman Global*(Jakarta: Grasindo,2010) hal.80

Pada dasarnya, setiap manusia dilahirkan ke dunia dalam kondisi fitrah, suci, bersih, bagai kertas yang masih putih, bebas dari tanggungan dosa dari nenek moyang dan selanjutnya tergantung lingkungan yang mencetak diri dan kepribadiannya, tergantung tulisan apa yang hendak dituangkan pada kertas putih yang masih bersih.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam sekolah, tujuan pendidikan karakter sendiri antara lain adalah menguatkan dan mengembangkan nilai kehidupan yang sangat penting sehingga siswa memiliki kepribadian yang akan menjadi ciri khas dalam diri siswa tersebut, selain mengarahkan siswa untuk menumbuhkembangkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari, pihak sekolah juga mengoreksi dan meluruskan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai – nilai karakter yang dibentuk oleh pihak sekolah.

Tabel 2.1. Nilai yang dikembangkan oleh Arry Ginanjar dalam 7 budi utama

No.	7 budi (nilai) yang disusun
1.	Jujur
2.	Tanggung jawab
4.	Visioner
5.	Disiplin
6.	Kerjasama
7.	Adil
8.	Peduli

Apa yang dirumuskan oleh Ary Ginanjar Agustian diatas merupakan hasil refleksi terhadap perjalanan bangsa ini dari waktu ke waktu. Secara umum, kondisi bangsa yang dirasakan saat ini berbeda dengan apa yang menjadi karakteristik bangsa. “Kini yang utama bukanlah budi pekerti, Karena itu bangsa Indonesia saat ini mengalami krisis yang luar biasa karena yang utama pada bangsa ini adalah kekuasaan, harta, dan jabatan. Sementara itu budi, moral, etika, akhlak, tidak lagi dinomorsatukan”.¹²

Dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh diknas, Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat-komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹³

Abu Muhammad Jibriel Abdul Rahman dalam bukunya yang berjudul *Karakteristik Lelaki Sholeh* mengemukakan sejumlah karakter lelaki sholeh yang secara garis besar digambarkan sebagai lelaki yang bersih jiwanya, lurus akidahnya. Karakter tersebut dirumuskan dalam tabel berikut :

¹² Ibid 13

¹³ Kemendiknas, *Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Satuan Pendidikan*, (Direktorat Jenderal PTK Dikmen Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

Tabel 2.2 Karakter Lelaki Shaleh menurut Abu Muhammad Jibriel Abdul Rahman

No	Sifat dan Karakter
1.	Ikhlas dalam Beramal
2.	Taat kepada Allah dan Rasul-Nya
3.	Program hidupnya fii Sabilillah
4.	Sangat rindu mati syahid
5.	Sabar menghadapi ujian Allah
6.	Negeri Akhirat tujuan utamanya
7.	Sangat Takut Kepada Allah dan Rasul-Nya
8.	Bertaubat dan memohon ampun atas dosa – dosanya.
9.	Zuhud Dunia dan mengutamakan akhirat
10.	Tawakal kepada Allah
11.	Senantiasa gemar berinfaq
12.	Kasih sayang sesama mukmin
13.	Senantiasa berdakwah amar ma'ruf nahi munkar
14.	Kuat memegang amanah, janji dan rahasia
15.	Bersikap santun menghadapi kebodohan manusia
16.	Cinta kasih dan penuh pengertian terhadap keluarga
17.	Sholat malam menjadi kebiasaannya

Salah satu sifat dan karakter tersebut adalah menjalankan sholat malam, sebagai hiasan dari menjalankan sholat wajib yang dilakukan 5x

dalam sehari semalam, karena menjalankan sholat sangat berpengaruh terhadap sifat dan karakter bagi orang yang rajin menjalankannya. Apabila sholat dilaksanakan dengan sungguh sungguh dan khusyu' maka sholat mampu mencegah seseorang untuk berbuat keji dan mungkar. Sebagaimana disebutkan dalam Qur'an Surat AL-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Ankabut :45)¹⁴

Tabel 2.3 Nilai – nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Fondation (IHF)

No	Karakter
1.	Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (love Allah, trust, reverence, loyalty)
2.	Kemandirian dan tanggung jawab (responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness)
3.	Kejujuran, amanah, bijaksana, (trustworthiness, reliability, honesty)
4.	Hormat dan santun (respect, courtesy, obedience)

¹⁴ Departemen Agama RI.2000.Al-Qur'an dan Terjemahnya.

5.	Dermawan, suka menolong, dan gotong royong (love, compassion, caring, empathy, generousuty, moderation, cooperation)
6.	Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras(confidence, assertiveness, creativity, resourcarefulness, courage, determination and enthusiasm)
7.	Kepemimpinan dan keadilan (justice, faimess, mercy, leadership)
8.	Baik dan rendah hati (kindness, friendliness, humility, modesty)
9.	Toleransi dan kedamaian dan kesatuan (tolerance, flexibility, peacefulness, unity)

b). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi diadakannya pendidikan karakter salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa serta memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermanfaat.¹⁵

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam Islam antara lain sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan manusia – manusia beriman yang selalu beramal saleh. Tidak ada sesuatupun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan karakter mulia. Dalam mencerminkan keimanan

¹⁵ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2017) Hal.97

seseorang kepada Allah SWT dan konsistensinya kepada manhaj islam.

- b. Mempersiapkan insan beriman yang beramal saleh yang menjalani kehidupannya sesuai ajaran agama Islam, melaksanakan perintah agama dan meninggalkan apa yang diharamkan agama, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agam Islam.
- c. Mempersiapkan insan beriman yang beramal saleh yang merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak – hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah dan sedikitpun tidak gentar oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan madrasah tak lepas dari peran Departemen Agama sebagai lembaga yang secara politis telah mengangkat posisi madrasah sehingga memperoleh perhatian yang terus menerus mengembangkan program – program peningkatan dan perluasan ases serta peningkatan mutu madrasah.

Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan diakui oleh negara secara formal pada tahun 1950. Undang – undang No. 4 tahun 1950 tentang dasar – dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, pada pasal 10 menyatakan bahwa untuk mendapatkan pengakuan Departemen Agama,

madrrasah harus memeberikan pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok paling sedikit 6 jam pelajaran umum¹⁶.

Menurut Peraturan Kementrian Agama RI No.6 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan Menteri Agama No.90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah. Pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umumdengan kekhasana agama islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, Mia tau bentuk lain yang sederajat, diakui atau setara Sekolah Dasar atau MI¹⁷.

Dalam Keputusan Menteri Agama No.117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah disebutkan bahwa mata pelajaran satuan pendidikan Mts terdiri dari :

Pendidikan Agama Islam:

1. Al-Qur'an Hadis
2. Akidah akhlak
3. Fikih
4. Sejarah Kebudayaan Islam¹⁸

b. Fungsi Kegiatan Keagamaan

Fungsi kegiatan keagamaan di tiap-tiap sekolah tentu bervariasi. Hal ini dikarenakan visi dan misi yang berbeda, maka dalam hal ini tujuan

¹⁶ Undang – undang No. 4 tahun 1950 tentang dasar – dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, di unduh pada tanggal 17 Juni 2019 pukul 20.14 WIB

¹⁷ Peraturan Menteri Agama republic Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

¹⁸ Keputusan Menteri Agama No.117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah , Di Unduh pada Tanggal 7 Juni 2019 pukul 00.04 WIB

kegiatan keagamaan adalah: (1) Terwujudnya derajat lulusan yang unggul dalam iman, taqwa dan infomasi dan tekhnologi dan berakhlakul karimah serta peduli dan berbudaya lingkungan (2) Menerapkan budaya belajar yang religius, disiplin, tekun dan berkepribadian luhur.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTsN 1 Kota Blitar ini antara lain adalah kegiatan sholat duha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari pukul 06.45 – 07.00 secara bergilir kelas VII, VII, dan kelas IX di masjid sekolah, Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru maupun tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan yang baik maka, dalam kegiatan ini guru juga mencontohkan perilaku disiplin datang tepat waktu ke sekolah pukul 06.45 diharapkan agar guru dapat menjadi teladan yang baik bagi pawa siswa. Ketika kelas VII melaksanakan sholat duha maka kelas lain membaca al qur'an dan asma'ul husna dikelas masing masing yang dibimbing oleh guru.¹⁹

Setelah itu kegiatan belajar mengajar berjalan seperti biasa. Bagi siswa yang terlambat dan tidak melaksanakan sholat duha/ membaca Al-Qur'an di kelas maka akan mendapatkan sanksi berupa membaca alqur'an di ruang guru sampai 1 ruku'. Tujuan diberikannya sanksi tersebut dengan harapan siswa tersebut sadar akan kesalahannya dan tidak ada niat untuk mengulangi lagi. Kemudian ada sholat duhur berjamaah pada pukul 11.20-selesai, dikarenakan masjid sekolah tidak bisa menampung seluruh siswa, maka sholat dilaksanakan 3 gelombang, selama pergantian berlangsung siswa

¹⁹ Observasi pada Tanggal 18 April 2019 pukul 06.50 WIB

yang tidak sedang melakukan sholat berjamaah melakukan kegiatan belajar seperti biasa.

Selain kegiatan sholat berjamaah tersebut ada kegiatan keagamaan yang lain seperti tahlil dan istighosah rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 06.45 – 07.10 yang dipusatkan di ruang piket guru MTsN 1 Kota Blitar dengan tujuan penanaman budaya religius tumbuh dalam diri siswa, serta nilai-nilai keimanan seperti ketaqwaan dan keikhlasan yang telah dimiliki semakin meningkat. Tahlil tersebut dipimpin oleh guru dan diperdengarkan ke speaker setiap kelas. Sedangkan kegiatan istighosah dilaksanakan oleh kelas 9 yang rutin dilaksanakan pada hari sabtu di masjid sekolah. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan ini siswa diharapkan dapat menanamkan karakter religius serta memupuk kembali semangat beribadah.²⁰

B. Kerangka Berfikir

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan madrasah tak lepas dari peran Departemen Agama sebagai lembaga yang secara politis telah mengangkat posisi madrasah sehingga memperoleh perhatian yang terus menerus mengembangkan program – program peningkatan dan perluasan asas serta peningkatan mutu madrasah.

Dalam penerapan sikap pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan ini dibutuhkan suatu model dan metode yang mudah sehingga dapat dicerna dan dipraktekkan oleh siswa dalam kehidupan sehari hari. Salah

²⁰ Observasi pada tanggal 5 November 2018 pukul 06.45 WIB

satu kebijakannya adalah menggunakan metode efektif dan integral agar penerapan pendidikan karakter tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya diharapkan melalui metode efektif dan metode integral, penerapan sikap pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dalam diri siswa tertanam iman dan taqwa sebagaimana visi dan misi MTsN 1 Kota Blitar. Kerangka berfikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan solusi dari masalah yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif menurut Rudi Susilana adalah suatu pendekatan dalam suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (biasa disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*). Sedangkan menurut Margono (2000) adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Hasil dari penelitian ini menghasilkan mendeskripsikan atau mengkonstruksi hasil wawancara – wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran dengan jelas tentang pendidikan karakter yang diterapkan sekolah melalui pendidikan agama.

Dalam penggunaan metode kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang Peneliti dalam hal ini dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang

diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dirasakan dan yang dialami oleh partisipan.

B. Kehadiran peneliti

Peneliti selaku participant observation (pengamatan- berperan serta) memiliki andil dalam menguari sekaligus merangkai informasi yang diperoleh. Alasan teoritiknya yaitu peranan ini sangat cocok untuk penelitian kualitatif untuk studi fenomenologis, teori dasar dan studi kritis.²¹

Peneliti melakukan observasi ke sekolah diawali dengan meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, dan guru BK.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam mengungkap fakta atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari yang diteliti demi mendapatkan data – data penelitian yang akurat. Kami meneliti Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar yang beralamat di Jalan Cemara Gang X No.83, Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar Jawa Timur. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar menjadi objek penelitian kami dikarenakan madrasah tersebut adalah sekolah jenjang SMP/Madrasah favorit di Kota Blitar yang meraih banyak prestasi baik akademik/non akademik, selain itu di sekolah tersebut menerapkan banyak kegiatan religius salah satunya

²¹ Djunaidi GHony dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Media, 2012) hal 108

adalah sholat duha rutin berjamaah infaq jum'at dan lain – lain, meskipun sekolah tersebut berbasis Islam dan menuai banyak prestasi namun masih ditemukan beberapa siswa yang minim karakter/akhlak seperti misalnya membolos sholat duhur. Lokasi sekolah yang dekat dengan rumah membuat peneliti memudahkan untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Arikunto (2006; 224) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti menggunakan rumus 3P, yaitu :

1) *Person* (orang)

Merupakan tempat dimana peneliti menggali informasi atau bertanya mengenai variable yang diteliti.

2) *Paper* (Kertas)

Adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti angka, dokumen symbol, dan lain sebagainya.

3) *Place* (tempat)

Tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Lofland dalam Moleong (2007 : 165) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara

purposive atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang – orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan program di lokasi penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2007 : 209) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode, yaitu antara lain :

1). Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan ini bersifat non – partisipatif, yaitu berada diluar system yang diamati.

2). Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2007 : 211) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tersebut. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis untuk diajukan kepada informan, peneliti memilih informan kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, dan guru BK karena dianggap yang berpengaruh dan lebih

memahami terhadap pelaksanaan program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar. Oleh karena itu jenis – jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.



Gambar 3.1 Wawancara dengan
Kepala Sekolah MtsN 1 Kota Blitar



Gambar 3.2 Wawancara
dengan guru BK



Gambar 3.3 Wawancara
dengan Guru PAI



Gambar 3.4 Wawancara dengan
Waka Kurikulum²²

²² Hasil Dokumentasi Tanggal 8 April 2019

3). Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental seseorang (Sugiyono, 2007 : 213).

F. Analisis data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pendidikan karakter secara umum atau islami seperti yang ingin ditanamkan sekolah dalam diri siswa. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data, yaitu :

a). Derajat kepercayaan

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil – hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik, antara lain yaitu :

b). Triangulasi

Berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu dan metode yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Peneliti dapat melakukan dengan 3 cara :

- 1) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- 2) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
- 3) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 4) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih rinci mengenai gejala yang diteliti.

c). `Kecukupan Refrensial

Yaitu mengumpulkan bahan catatan, atau rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu – waktu diadakan analisis dan penafsiran data.

1). Kelebihan (Transferability)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

2). Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan merupakan sibtitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian

ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk memastikan penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data – data yang didapat dari penelitian di lapangan mulai dari awal sampai akhir kebenaran yang diperoleh.

3). Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji ekebrgantuangn, sehingga pengujinya dapat dilaksanakan secara bersamaan. Menguji kepastian dapat diartikan sebagai menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses dilakukannya penelitian. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga disepakati bahwa penelitian ini tidak subjektif tetapi sudah objektif.

4). Kecukupan Refrensial

Yaitu mengumpulkan bahan catatan, atau rekaman yang dapat digunakan sebagai refrensi dan patokan untuk menguji sewaktu – waktu diadakan analisis dan penafsiran data.

5). Kelebihan(*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut,

seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

6). Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan sibtitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk memastikan penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data – data yang didapat dari penelitian di lapangan mulai dari awal sampai akhir kebenaran yang diperoleh.

7). Kepastian(*Confimability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujinya dapat dilaksanakan secara bersamaan. Menguji kepastian dapat diartikan sebagai menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses dilakukannya penelitian. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga disepakati bahwa penelitian ini tidak subjektif tetapi sudah objektif.

G. Prosedur Penelitian

Usaha untuk mendapatkan efektifitas dan efesiensi suatu penelitian, peneliti perlu merumuskan prosedur penelitian. Peneliti sepihak dengan pendapat Lexy J. Moleong yang memodifikasi tahap-tahap penelitian secara praktis, mudah dipahami, dan tetap memperhatikan garis besar haluan tahapan penelitian. Langkah ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pasca-lapangan (analisis data).²³

1. Tahap Pra-Lapangan

a). Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menegaskan bahwa susunan rancangan penelitian memperlihatkan betul standart penulisan yang telah menjadi patokan utama dan bersifat mengikat kepada segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyusun skripsi.

b). Memilih lokasi penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti melakukan penjajakan awal terkait fokus penelitian yang ingin dilakukan sebelum akhirnya pengajuan judul ditentukan. Langkah ini peneliti tempuh dengan mempertimbangkan teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja.²⁴ Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan agama di MTsN 1 Kota Blitar. Ketertarikan peneliti terhadap lokasi penelitian dikarenakan sekolah

²³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit* hal.127

²⁴ M. Djunaedi Ghony dkk, *Op. Cit* hal. 144

tersebut menjadi salah satu pelaksana program penerapan pendidikan karakter yang menuai banyak prestasi dan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik membuat kami penasaran bagaimana karakter siswa, apakah sudah sesuai dan seimbang antara prestasi dan akhlak siswa, kegiatan keagamaan apa saja yang muncul dan lain sebagainya, selain itu pertimbangan akses menuju lokasi penelitian yang mudah. Efektifitas dan efisiensi waktu dan tenaga peneliti juga dapat memungkinkan pelaksanaannya.

c). Mengurus perizinan penelitian

Peneliti mengurus surat permohonan izin dari pihak akademik untuk nantinya disampaikan kepada pihak yang berwenang di lokasi penelitian Kepala MTsN 1 Kota Blitar layak untuk diteliti. Aspek tersebut bisa dilihat dari penerapan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan.

e). Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah memilih lokasi penelitian dilakukan, peneliti memilih informan dan memanfaatkan data yang diberikan kepada peneliti. Peneliti mendapatkan informasi tentang guru disekolah tersebut yang memiliki kredibilitas dan kualitas yang baik sebagai tenaga pengajar keagamaan. Karena dalam penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Memasuki pada bagian utama dalam penelitian ini adalah tahap pekerjaan lapangan. Tahapan ini berupaya memahami latar penelitian dan

persiapan diri, penampilan peneliti, menjalin hubungan dan koneksi pada situs penelitian, membatasi waktu penelitian, memasuki lapangan, berperan dan mengumpulkan data.

3. Tahap penyelesaian

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, wawancara serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang telah diperoleh untuk menghasilkan suatu kesimpulan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Kota Blitar

Pada mulannya MTsN Blitar bernama Pendidikan Guru Agama 4 tahun Blitar (PGA). Berdirinya PGA Negeri 4 Th. Blitar diprakarsai oleh Panitia Pendudukan Guru Agama negeri 4 Th. Blitar, yang diketuaki oleh seorang tokoh Ulama bernama Bapak Maksum, BA. Beliau juga sebagai guru agama di SMA Negeri Blitar.

Tahun 1966 lokasi pertama yang ditempati masih meminjam gedung milik Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubalighin di Jalan Manggar Gang Pondok Sukorejo, mempunyai 3 ruang kelas dan 1 ruang pegawai dan guru.

Dengan semangat perjuangan dan kerja sama unsur sekolah yang ada maka Kepala Sekolah bersama Panitia Persiapan Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Th. Blitar mengusulkan penegrian ke Departemen Agama Pusat. Akhirnya usulan penegrian tersebut berhasil turun pada tanggal 26 Desember 1967, hal tertuang dalam Surat Keputusan Nomor : 68 th. 1967 dari Departemen Agama Pusat tentang disahkannya PGA 4 Th, Blitar satu-satunya sekolah negeri di daerah Blitar di bawah naungan Departemen Agama.

Awal tahun ajaran baru tahun 1968 panitia penerimaan murid baru PGAN 4 Th. Blitar membuka pendaftaran murid baru, ternyata anemo masyarakat daerah Blitar sangat besar. Panitia Penerimaan Murid Baru

hanya dapat menerima sebanyak 3 kelas, selebihnya tidak dapat menerima sebab hanya memiliki 3 kelas.

Pada tahun 1968 bulan Maret PGAN 4 Th Blitar hijrah dari jalan Manggar Gg. Pondok Sukorejo ke SD Negeri Bendo, Jl. Ciliwung Gedung tersebut merupakan pinjaman dari Bapak SM. Subroto, Beliau dikenal sebagai Kepala SD Negeri Bendo.

Pada tahun 1970 mendapat tawaran gedung sebanyak 10 lokal dari seorang tokoh islam Bendi bernama Bapa Supardji. Gedung tersebut statusnya adalah Madrasah Tsanawiyah malam hari, sehingga pindah lagi ke jalan Ciliwung yang sekarang menjadi gedung tersebut statusnya sudah menjadi milik MTsN Kepanjenkidul. MTsN ini dulu merupakan filial MTsN Blitar.

Tahun 1981 ada tawaran dari masyarakat Karang Sari bahwa tanah waqaf dari Bapak Sahid boleh ditempati dan dibangun gedung untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar.

Berkat kerjasama dan hubungan baik antara MTsN BP3 dan masyarakat Karang Sari, maka disetujui penggunaan tanah waqaf tersebut. Atas dasar kesepakatan akhirnya Kepala Madrasah bersama BP3 mengajukan daftar Usulan Proyek ke Departemen Agama Pusat. Daftar Usulan Proyek tersebut turun pada tahun 1981 sebanyak 3 lokal kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang kepala dan 1 ruang tamu, 3 ruang gedung WC, air bersih dan listrik.

Pada tanggal 12 April 1982 diresmikanlah penggunaan gedung MTsN Blitar oleh Bapak Walikota TK II Blitar, Bapak Drs. Sukirman,

Sehingga MTsN Blitar hijrah lagi dari Jl. Ciliwung Bendo ke MTsN Blitar Jl. Cemara Gang X NO. 83 Kel.Karangsari Kec.Sukorejo Kota Blitar sampai sekarang.²⁵

2. Lokasi MTsN 1 Kota Blitar

Adapun Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di MTsN 1 Kota Blitar. Adapun profil sekolah secara detail dibawah ini:

TABEL 4.1
TENTANG PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	MTsN 1 Kota Blitar
Alamat	Karangsari
Jalan	Cemara
Nomor	83
Kecamatan	Sukorejo
Kota	Blitar
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	66125
No.Telp	(0342) 802185

Sumber: Data Dokumentasi MTsN 1 Kota Blitar

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Kota Blitar

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan

²⁵ Wawancara dengan Bapak Muzaini S.Ag M.Ag di ruang kepala sekolah (*Selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Kota Blitar*) Pada tanggal 29 April 2019 jam 08.30.

mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut maka visi dan misi MTsN 1 kota Blitar adalah :

Adapun visi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan MTsN 1 kota Blitar yakni :

1.)Visi

“Terwujudnya derajat lulusan yang unggul dalam iman, taqwa dan infomasi dan tekhnologi dan berakhlakul karimah serta peduli dan berbudaya lingkungan”

2.) Misi

Adapun misi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan MTsN 1 kota Blitar yakni :

1. Menerapkan budaya belajar yang religius, disiplin, tekun dan berkepribadian luhur.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan semangat inovatif, kompetitif dan berprestasi
3. Mengembangkan tekhnologi dan informasi komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sebagai upaya peningkatan mutu layanan dan lulusan
5. Mengembangkan budaya pelestarian lingkungan, mencegah dan menanggulangi kerusakan serta pencemaran lingkungan.

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi :

- a) Membuat perangkat program pembelajaran :
 - 1) AMP analisis Minggu dan Hari efektif
 - 2) Program Tahunan
 - 3) Program semester
 - 4) Program satuan pelajaran
 - 5) Program rencana pengajaran
 - 6) Program mingguan guru
 - 7) LKS
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian, analisis butir soal
- e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f) Mengisi daftar nilai siswa
- g) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa
- h) Membuat alat pelajaran/ alat peraga / Media Pembelajaran

- i) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- j) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k) Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah
- l) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- o) Mengisis jurnal kelas
- p) Membuat dan mengumpulkan jurnal mengajar setiap hari sabtu
- q) Mengontrol kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- r) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat (PKG & PKB)
- s) Membuat sasaran Kinerja Guru (SKP) tiap awal januari

b.Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar

- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

c. Tata Laksana Kerja

Dalam tata laksana kerja di MTsN 1 Kota Blitar menjelaskan tentang jadwal yang rutin dilakukan oleh seluruh pihak sekolah. Dimulai pada pukul 06.45 pagi gerbang ditutup dan sesuai jadwal masing masing kelas (tiap angkatan berbeda jadwal) melakukan sholat duha di masjid sekolah sampai pukul 07.00 sementara itu yang tidak mempunyai jadwal sholat duha langsung masuk ke kelas masing masing lalu membaca Al-Qur'an bersama sama di dalam kelas masing masing sampai pukul 07.00 barulah kemudian dimulai kegiatan belajar efektif sampai pada pukul 13.20 WIB.

TATA TERTIB GURU dan KARYAWAN MTsN 1 KOTA BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Setiap Guru dan karyawan MTsN 1 Kota Blitar

1. Menjaga nama baik diri sendiri, Madrasah dan keluarga.
2. Taat, patuh dan menghormati keputusan yang telah diterapkan perundang-undangan dan Madrasah.
3. Berpakaian seragam dinas yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, khusus pada :
 - Setiap tanggal 17 seragam KOPRI lengkap bagi PNS
 - Setiap tanggal 25 seragam PGRI bagi guru dan pegawai
4. Setiap hari Senin wajib mengikuti upacara dan hari – hari lain yang ditentukan Madrasah.
5. Setiap guru dan pegawai wajib masuk 6 (enam) hari kerja.
6. Masuk kerja setiap hari efektif : Pukul 06.45 s.d.14.30 WIB istirahat 20 menit.
7. Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Madrasah.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan tekun.
9. Membuat surat izin apabila tidak masuk kerja.
10. Merekam daftar hadir fingerprint/cheklok dan menandatangani daftar hadir setiap hari kerja.
11. Melaporkan rencana dan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala Madrasah.

TATA TERTIB SISWA MTsN 1 KOTA BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

KEWAJIBAN SETIAP SISWA MTsN BLITAR WAJIB :

1. Menjaga nama baik diri sendiri, madrasah, keluarga.

2. Taat, patuh dan menghormati Kepala Madrasah, guru, Pegawai dan Orang Tua.
3. Berpakaian seragam sekolah dengan ketentuan :
 - a. Untuk Putra :
 - Senin – Selasa : Celana panjang biru, Hem lengan pendek putih (dimasukkan) lengkap dengan bed, lokasi, dan sepatu hitam kaos kaki putih, dasi.
 - Rabu – Kamis : Seragam Khas MtsN Blitar
 - Jum'at – Sabtu : Seragam Pramuka, sepatu hitam, kaos kaki hitam dan tali hitam.
 - b. Untuk Putri :
 - c. Senin – Selasa : Celana panjang biru, baju kurung putih lengan panjang dikeluarkan lengkap dengan bed, lokasi, dan sepatu hitam kaos kaki putih, dasi.
 - d. Rabu – Kamis : Seragam Khas MtsN Blitar lengkap
 - e. Jum'at – Sabtu : Seragam Pramuka, baju kurung lengan panjang berjilbab coklat tua, bersepatu hitam dan berkaos kaki hitam.
4. Masuk sekolah setiap hari efektif :
 - a. Jam 06.45 – 07.00 WIB = Taddarus Al – Qur'an (Qur'an membawa sendiri)
 - b. Jam 07.00 – 13.20 WIB = Pelajaran efektif
5. Berdoa bersama sebelum jam pertama dimulai dan sebelum pulang.
6. Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

7. Mengikuti upacara bendera dengan tertib dan disiplin
8. Mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dengan tertib dan tekun
9. Saling menghargai dan menghormati teman.
10. Membuat surat ijin apabila tidak masuk sekolah yang diketahui oleh orang tua/ walinya (tidak diperkenankan ijin melalui telepon .

LARANGAN – LARANGAN :

Setiap siswa MTsN Blitar dilarang :

1. Bekelahi, membawa senjata tajam, pacaran, membawa atau membaca buku/cd porno (baik didalam kelas maupun diluars ekolah)
2. Menggunakan NARKOBA, MIRAS, merokok, judi, Mencuri, membawa HP, dsb. (baik di dalam kelas maupun di luar sekolah).
3. Naik sepeda di halaman sekolah Madrasah.
4. Menitipkan speda di luar tempat parker madrasah.
5. Berambut gondrong/disemir warna, bergiwang/ bertindik, bertato (putra/putri)
6. Lain-lain seperti yang tertera dalam Minus Skorsing

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar

Kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa MTsN 1 Kota Blitar memiliki tujuan menumbuhkan dan meningkatkan iman dan taqwa dalam diri siswa. sejalan dengan kesesuaian materi yang diberikan guru kepada siswa yang mana siswa melakukan kegiatan secara langsung dibawah bimbingan bapak/ibu guru. Dari kegiatan tersebut siswa mampu

mengambil hikmah yang selanjutnya mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah juga masyarakat.

Dalam usaha menumbuhkan sikap pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, sudah pasti siswa tidak serta merta sendirian, melainkan semua warga madrasah bertanggung jawab, selain itu juga peran serta orang tua siswa sangat dibutuhkan.

Kegiatan dimulai pada pukul 06.45 pagi gerbang ditutup dan sesuai jadwal masing-masing kelas (tiap angkatan berbeda jadwal) melakukan sholat duha di masjid sekolah sampai pukul 07.00 sementara itu yang tidak mempunyai jadwal sholat duha langsung masuk ke kelas masing-masing lalu membaca Al-Qur'an bersama-sama di dalam kelas masing-masing sampai pukul 07.00 barulah kemudian dimulai kegiatan belajar efektif. Pada pukul 11.30 siswa persiapan sholat duhur berjamaah sesuai jadwal kelas masing-masing. Kemudian dilanjutkan kegiatan belajar mengajar sampai pada pukul 14.00 WIB.

Untuk melaksanakan suatu kegiatan, tidak akan bisa maksimal apabila hanya dilakukan oleh satu atau dua orang guru saja, sudah pasti melibatkan warga madrasah lainnya. Untuk melaksanakan sholat dhuha misalnya, perlu melibatkan satpam yang bertugas menyeberangkan siswa ketika melalui jalan menuju masjid. Satpam juga mengawasi siswa yang melepas alas kaki, melakukan wudlu, sholat dengan tertib.²⁶ Bagi siswa yang melanggar akan diberikan punishment berupa poin yang sudah

²⁶ Observasi pada tanggal 18 April 2019 pukul 06.45 WIB

ditentukan dalam tata tertib MTsN 1 Kota Blitar dari poin poin tersebut akan diakumulasikan dan diberikan sanksi sesuai jumlah poin, pada tahap pertama untuk poin 2 – 10 siswa diberikan peringatan lisan, tahap kedua untuk poin 11 - 20 diberikan peringatan I pembinaan oleh guru BP dan wali kelas, tahap ketiga untuk poin 21 – 27 Peringatan II pembinaan oleh guru BP dan wali kelas, tahap ketiga untuk poin 28 – 40 Peringatan III pembinaan BP dan wali kelas, dan untuk yang terakhir punishment tertinggi untuk poin 40 lebih siswa dikembalikan kepada orang tua untuk selamanya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No.117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah, Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa berdasarkan yang mampu menumbuhkan pendidikan karakter bagi siswa di MTsN 1 Kota Blitar adalah :

1. Sholat dhuha yang dilakukan dengan berjamaah di masjid secara bergantian.
2. Sholat dhuhur yang juga dilakukan dengan berjamaah sesuai dengan jadwal secara bergantian
3. Kegiatan kultum yang disampaikan oleh siswa kepada teman-temannya sesuai dengan jenjang/tingkatan kelasnya, ketika akan menjalankan sholat dhuhur berjamaah.
4. Siswa bersama bapak/ibu guru membaca Al-quran selama 15 menit menjelang jam pertama dimulai di dalam kelas.

5. Membaca Al-Quran bagi siswa yang terlambat datang (lebih dari jam 06.45) selama 25 menit.
6. Melakukan wudlu ketika akan memulai ibadah sholat, baik sholat dhuha atau sholat dhuhur.
7. Melakukan praktek tayamum sebagai rangkaian materi pelajaran Fiqih
8. Praktek latihan Manasik Haji bersama Madarasah Tsanawiyah lain se Kota Blitar
9. Melakukan praktek penyembelihan latihan qurban pada hewan qurban hasil dari iuran siswa di madrasah.
10. Membagikan zakat fitrah kepada fakir miskin di daerah yang sangat membutuhkan.²⁷

2. Langkah-langkah Penerapan Pendidikan Karakter di MTsN 1 Kota Blitar

Latar belakang yang dimiliki masing-masing siswa dengan watak yang berbeda beda pula, tak dapat dipungkiri akan berdampak pada pemahaman terhadap kegiatan keagamaan juga tentunya sangat berpengaruh pada tumbuhnya sikap pendidikan karakter bagi siswa di MTsN 1 Kota Blitar. Hal ini menjadikan perhatian tersendiri bagi warga sekolah, khususnya Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama. Sebagai siswa dengan latar belakang yang beraneka ragam, tentu sebagai seorang guru harus memiliki trik atau cara menurut keberagaman siswa, walaupun rentang perbedaan antar siswa tidak terpaut begitu jauh karena siswa sebelum

²⁷ Wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah, S.Ag di ruang guru (*Selaku Guru PAI MTsN 1 Kota Blitar*) pada tanggal 10 April 2019.

masuk menjadi siswa MTsN 1 Kota Blitar melalui tes masuk yang sangat ketat.

Kurikulum mapel pendidikan agama yang dikemas dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertuang jelas nilai-nilai luhur/akhlaqul karimah. Tidak hanya terdapat pada mapel Akidah Akhlaq saja, namun juga pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Setiap guru agama yang mengajar mapel tersebut, tidak hanya mentransfer ilmunya saja, namun juga nilai-nilai yang ada dari mapel-mapel agama tersebut.

Kegiatan keagamaan sebagai solusi ketertarikan siswa pada materi mapel agama, juga pemahaman yang lebih akan materi yang diberikan guru bahkan sebagai langkah tepat penanaman pendidikan karakter bagi siswa. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar bertujuan membentuk tingkah laku siswa dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan MTsN 1 Kota Blitar melalui bidang keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muzaini, S.Ag M.Ag selaku kepala MTsN 1 Kota Blitar, beliau menjelaskan bahwa:²⁸

“Semua warga madrasah bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa, selain itu peran orang tua siswa juga dibutuhkan disini, tujuannya adalah mencetak siswa berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi madrasah. Melakukan pembiasaan yang baik dengan mengambil hikmah dari kegiatan keagamaan. Melatih siswa melakukan kegiatan secara langsung di bawah bimbingan bapak/ibu guru. Melatih siswa mampu

²⁸Wawancara dengan Bapak Muzaini S.Ag M.Ag di ruang kepala sekolah (*Selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Kota Blitar*) Pada Senin 29 April 2019 jam 08.30 WIB.

mengaplikasikan dalam kehidupan di lingkungan madrasah juga masyarakat secara luas. Peran Kepala Madrasah membuat aturan berupa surat pernyataan yang di tanda tangani oleh siswa sebelum masuk menjadi siswa dengan mengetahui orang tua/wali yang berisi tata tertib selama di madrasah juga di rumah. Bersama waka juga Kepala TU membuat tata tertib siswa yang di tanda tangani oleh siswa, orang tua dan kepala madrasah. Bersama warga madrasah menciptakan kondisi madrasah dengan mematuhi tata tertib yang dibuat bersama ”



Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah

“Kegiatan keagamaan di madrasah dilakukan agar siswa mampu mengambil hikmah yang selanjutnya dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dilatih berkecimpung secara langsung oleh guru. Setelah terlibat dalam kegiatan keagamaan, siswa diharapkan dapat menerapkan di lingkungan madrasah juga masyarakat secara luas. Sedangkan peran Kepala Madrasah dalam membentuk karakter siswa adalah diawali dengan dibuatnya surat pernyataan yang berisi tentang kesanggupan siswa (siswa baru) untuk menaati tata tertib dengan ditanda tangani oleh siswa mengetahui orangtua/wali. Disamping itu, kepala madrasah, orangtua wali dan siswa, menanda tangani tata tertib siswa selama di madrasah juga di rumah. Sepakat sebagai warga madrasah menciptakan situasi yang kondusif”.²⁹

Berdasarkan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya diadakannya kegiatan keagamaan bertujuan agar menciptakan siswa yang berkarakter, mempunyai akhlak yang baik kepada

²⁹ Wawancara dengan Bapak Muzaini S.Ag M.Ag di ruang kepala sekolah (*Selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Kota Blitar*) pada tanggal 29 April 2019.

guru, orang tua, teman serta masyarakat. Tak lepas dari tanggung jawab orang tua yang juga berperan aktif dalam membentuk pribadi anak, apabila sejak kecil anak sudah ditanamkan kebiasaan baik, taat beribadah, orang tua, guru serta pembiasaan-pembiasaan lain yang dapat membentuk anak menjadi lebih maka di masa yang akan datang terbentuklah generasi bangsa yang berkarakter akhlakul karimah.

Tata aturan kegiatan pembelajaran di MTsN 1 Kota Blitar, tidak terlepas dari peran Waka Kurikulum. Bapak Herna Putra, S.Pd selaku Waka Kurikulum selanjutnya memberikan uraian sebagai berikut :

“muatan kurikulum yang ada di MTsN 1 Kota Blitar berdasarkan K-13 dengan unsur pendidikan umum yang memuat mapel umum baik UN maupun lainnya, juga mapel agama ditambah muatan lokal. Khusus mapel agama, agar pemahaman siswa maksimal dan tidak hanya dipahami secara teori belaka, maka perlu dipraktekkan dalam bentuk kegiatan keagamaan sehingga siswa mampu mengambil hikmah dibalik kegiatan yang dilaksanakan siswa sehingga berpengaruh pada karakter siswa.”



Gambar 4.1 Wawancara dengan Waka Kurikulum

Dari penjelasan beliau dapat ditarik benang merah bahwa tatanan kurikulum yang termaktub dalam mapel agama khususnya,

telah ditata sedemikian rupa yang secara teknis dituangkan dalam Program Tahunan, Program Semester, yang secara rinci dituliskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Agar mudah dipahami oleh siswa, pemberian materi agama diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang diharapkan berpengaruh pada pendidikan karakter siswa.

Sedangkan tujuan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah salah satunya adalah untuk membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan agama sekaligus bisa mempraktekannya di kehidupan sehari – hari sesuai dengan ajaran agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah, S.Ag selaku Guru PAI di MTsN 1 Kota Blitar, beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan latar belakang yang berbeda beda yang ada pada siswa, tentu memiliki watak yang berbeda – beda pula. Dengan pengajaran di dalam kelas juga pembinaan guru agama melalui penerapan kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh pihak sekolah, akan mampu membentuk karakter yang baik bagi siswa”.³⁰

Menurut beliau, setiap anak memiliki watak atau pembawaan yang berbeda. Dan dari pembawaan yang berbeda yang dimiliki siswa tersebut, setelah mendapatkan pengajaran dan pembinaan melalui kegiatan keagamaan, terbentuklah karakter siswa yang baik.

Sebagaimana paparan ketika melakukan wawancara dengan Ibu Retno Selvi Saputri, S.Pd, Kons selaku guru BK, beliau menjelaskan bahwa:

³⁰ Wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah, S.Ag di ruang guru (Selaku Guru PAI MTsN 1 Kota Blitar) Pada Tanggal 10 April 2019 pukul 08.20 WIB.

“Sebagai guru BK, kami dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa, sopan santun, ramah dan sikap yang terbuka agar siswa lebih nyaman dan aman ketika konsultasi.

Upaya guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter dalam diri siswa dengan berbagai cara, yakni melalui penerapan tata tertib sekolah (yang melanggar akan mendapatkan poin), apabila siswa telah melanggar maka peran guru BK mengarahkan siswa, salah satunya melalui pembelajaran di kelas, menjelaskan bagaimana bersikap yang baik dengan guru, teman dsb. Guru harus mempunyai sikap terbuka dengan siswa, ketika memberi arahan jangan sampai menyakitkan hati siswa. Biasanya guru melibatkan kerjasama dengan orang tua dan anak dalam menghadapi siswa penyalahgunaan. “Dalam membimbing siswa kami juga mengalami hambatan yang dihadapi, yakni latar belakang siswa yang berbeda-beda, status sosial siswa menjadi salah satu faktor perbedaan karakter pada siswa. Selain itu lingkungan juga berpengaruh pada kepribadian siswa”.³¹



Gambar 3.1 Wawancara dengan guru BK

Meskipun sudah dibentuk kegiatan keagamaan disekolah yang bertujuan membentuk karakter siswa, tidak dipungkiri bahwa masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik. Seperti tidak mengikuti kegiatan sholat duha atau tidak mengikuti pondok romadhon. Disini peran guru BK sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa ke

³¹ Wawancara dengan Ibu Retno Selvi Saputri, S.Pd, Kons di ruang BK (Selaku Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Kota Blitar) Pada Tanggal 14 Mei 2019 pukul 09.00 WIB.

jalan yang benar lagi, melalui kerja sama dengan siswa itu sendiri atau bekerja sama dengan orang tua siswa selain itu faktor perbedaan karakter yang ada dalam diri siswa membuat guru lebih bijak dalam menyikapi siswanya. Salah satu faktor tersebut misalnya siswa hidup dalam keluarga dan masyarakat yang agamis, maka terbentuklah karakter yang baik dan agamis dalam diri siswa begitu juga sebaliknya.

Selain itu ada tambahan dari Bapak Johan Santoso, S.Pd selaku Waka Kesiswaan. Beliau memaparkan bahwa:

“Kegiatan keagamaan sangat penting bagi pembentukan karakter bagi siswa, selain itu semua bapak dan ibu guru menerapkan pendidikan karakter pada anak melalui pembiasaan sehari – hari, misalnya disiplin, datang awal ke sekolah, Ketika di kelas guru membaca do’a bersama siswa, sholat tepat waktu dan lain sebagainya. Diharapkan guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa”.³²

Kegiatan atau aktifitas keagamaan yang dibina langsung oleh guru sebagai ujung tombak paling depan, memiliki posisi yang paling strategis dalam memberikan pembinaan dan pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, guru walaupun bukan satu satunya yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa, memiliki langkah-langkah yang strategis guna menumbuhkan pendidikan karakter bagi siswa khususnya di MTsN 1 Kota Blitar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1). Siswa melakukan sholat dhuha dengan berjamaah bersama guru di masjid madrasah.

³² Wawancara dengan Bapak Johan Santoso, S.Pd di Ruang BK (Selaku Waka Kesiswaan MTsN 1 Kota Blitar) Pada Tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.20 WIB.

Sholat dhuha ini dilaksanakan oleh siswa perjenjang sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelum jam pertama dimulai. Misalnya, setiap hari selasa yang mendapatkan jadwal melaksanakan sholat dhuha adalah siswa-siswi kelas 7. Maka ketika bel masuk jam pertama yakni jam 06.45 semua siswa kelas 7 yang berjumlah 352 yang terdiri dari 11 rombel sudah berada di masjid madrasah, artinya sebelum jam 06.45 siswa kelas 7 sudah mempunyai wudlu dari rumah atau berwudlu di lokasi masjid atau di sekitar madrasah, siswi juga telah siap membawa mukena atau perlengkapan sholat dari kelas. Setelah semuanya siap untuk melakukan sholat, maka siswa melaksanakan sholat dhuha 4 rokaat 2 rokaat salam dengan diimami guru, dilanjutkan membaca doa. Setelah selesai maka semua siswa kembali menuju ke kelasnya masing-masing.³³

Dari kegiatan sholat dhuha tersebut, siswa diajarkan mampu menjaga kesucian dari hadats kecil dari rumah. Bagi yang sudah batal, siswa melakukan wudlu sebagai syarat sahnya sholat di lokasi masjid atau sekitar madrasah. Hal ini mengandung pelajaran agar siswa selalu suci dari hadats. Dengan keadaan suci, siswa selalu menjaganya dengan tidak melakukan hal-hal yang tidak senonoh apalagi melakukan perbuatan yang tercela bahkan merugikan orang lain. Sebelum pelajaran diawali dengan sholat dhuha, sebagai bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah sebelum melakukan aktifitas pembelajaran. Sholat duha dilakukan dengan berjamaah, sebagai wujud kebersamaan, kesetaraan dan kekompakkan.

³³ Observasi pada tanggal 11 April 2019

2). Menjalankan sholat dhuhur dengan berjamaah sesuai dengan jadwal secara bergantian.

Sebagaimana sholat dhuha, sholat dhuhur dijalankan juga dengan berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketika telah memasuki jadwal yang terbagi menjadi 3 gelombang. Misalnya gelombang 1 kelas 8, gelombang 2 kelas 7 dan gelombang 3 kelas 9, yang mana pembagian gelombang ini setiap hari dibagi secara acak namun telah dijadwalkan secara pasti, maka ketika pelaksanaan sholat dhuhur siswa kelas 7 yang mendapatkan jadwal gelombang 2, siswa kelas 8 menjalankan sholat dhuhur berjamaah pada gelombang 1 telah selesai, baru siswa kelas 7 menyusul untuk jadwal berikutnya yang ketika siswa kelas 8 sholat dhuhur, siswa kelas 7 masih mendapatkan materi pelajaran di kelas. Sebagaimana pergantian jadwal berikutnya siswa kelas 9. Pergantian ini dilakukan karena kapasitas masjid yang hanya memuat kurang lebih 500 jamaah, sehingga tidak memungkinkan apabila siswa sejumlah 1.067 akan sholat berjamaah dalam 1 kegiatan yang bersama-sama.³⁴

Sholat merupakan wujud iman seseorang kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dengan ibadah sholat dhuhur yang dijalankan dengan berjamaah, selain mendapatkan 27 derajat pahalanya dibanding dengan sholat sendirian, juga memberikan pendidikan semangat kebersamaan, kepatuhan kepada sang Khaliq, menjaga kerapian dalam menata shof, ketertiban dalam berjamaah, menjaga diri juga orang lain

³⁴ Observasi pada tanggal 11 April 2019

untuk tidak berbuat atau melakukan hal-hal di luar ibadah shalat, menepati waktu, memperluas komunikasi kepada sesama siswa.

3). Siswa melakukan kegiatan kultum yang disampaikan kepada siswa lainnya ketika sebelum melakukan shalat dhuhur berjamaah sesuai jenjangnya.³⁵

Pada setiap jenjang/tingkatan kelas yang menjalankan shalat dhuhur terdiri atas 11 rombel atau kurang lebih 350 siswa. Dari setiap kelas terdiri atas kurang lebih 32 siswa. Dari 32 siswa tersebut ada 1 siswa yang mewakili kelasnya untuk menyampaikan materi kultum (kuliah 7 menit) yang penunjukannya atas bimbingan juga arahan dari bapak/ibu wali kelasnya masing-masing. Setelah siswa dalam 1 kelasnya melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat, siapa yang layak untuk mewakili kelasnya sebagai duta dalam menyampaikan materi agama secara singkat (kultum), baru menyampaikan kepada bapak/ibu guru wali kelasnya. Selanjutnya bapak/ibu guru wali kelas bersama 1 siswa yang ditunjuk atau dipilih tersebut melakukan musyawarah tentang materi apa yang tepat dan mudah dikuasai atau dicerna untuk disampaikan, sehingga pada akhirnya siswa siap untuk menyampaikan materi dihadapan teman-temannya dalam 1 jenjang di masjid ketika sebelum menjalankan shalat dhuhur berjamaah.³⁶

Dengan kegiatan keagamaan berupa kultum yang disampaikan oleh siswa kepada temannya sendiri, memberikan pelajaran juga pengalaman

³⁵ Wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah, S.Ag di ruang guru (Selaku Guru PAI MTsN 1 Kota Blitar) Pada Tanggal 26 November 2018 pukul 08.20 WIB.

³⁶ Observasi pada tanggal 11 April 2019

tersendiri bagi siswa yang menyampaikan ataupun yang mendengarkan. Dengan bahasa yang lugas, sederhana, juga mudah dipahami di kalangan siswa itu sendiri, menjadikan siswa yang menyampaikan merasakan santai, tidak tertekan dan komunikatif. Bagi siswa yang mendengarkan juga merasa lebih nyaman bila dibandingkan yang menyampaikan bapak/ibu guru. Perhatian siswa juga penuh, karena merasa teman sejawat. Sebagai tantangan atau motivasi bagi siswa yang mendengarkan untuk bisa atau mampu tampil di depan sekaligus menyampaikan materi seperti yang dilakukan oleh temannya. Karena suatu keberanian tersendiri bila siswa yang juga temannya mampu dan berani tampil di depan.

4). Bersama Bapak/Ibu Guru, siswa membaca Al-Qur'an di dalam kelas selama 15 menit menjelang jam pertama dimulai.

Tepat jam 06.45 siswa bersama bapak/ibu guru membaca Al-Qur'an di dalam kelas. Ayat dan surat yang dibaca oleh siswa dan guru sama. Dibaca bersama-sama dengan suara yang keras. Setelah 15 menit tepatnya jam 07.00, kegiatan membaca Al-Qur'an telah selesai. Siswa meletakkan kembali kitab suci Al-Qur'an pada tempatnya, yakni pada tempat yang lebih tinggi dari meja tempat belajar siswa, tepatnya berada tembok bagian belakang siswa, tempat yang sama ketika mereka mengambil. Hal ini dijalankan setiap hari kecuali hari senin, karena digunakan upacara bendera.³⁷

³⁷ Observasi pada tanggal 13 Mei 2019

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari kecuali hari senin, (dikarenakan hari senin ada upacara bendera) merupakan kegiatan yang sangat mulia, bahkan dipandang sebagai ibadah. Membaca kitab suci Al-qur'an dilakukan pagi hari sebelum jam pertama pemberian ilmu oleh guru. Hal ini menjadi awal yang sangat baik, mendorong turunnya barokah sehingga akan memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu. Siswa dikenalkan dengan wahyu dari Allah yang selanjutnya dilafadzkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang berarti lisan siswa berpadu dengan lisan Nabi karena lafadz yang dibacakan siswa juga awalnya dilafadzkan oleh Nabi. Ketertiban dalam menata Al-Qur'an, lalu mengembalikan pada tempatnya dengan teratur, mengambil mushaf miliknya sendiri, tidak mengambil milik siswa lain, mengembalikan tepat pada tempatnya semula, tidak menepati tempat meletakkan Al-Qur'an oleh guru yang lain, siswa dalam kondisi suci dari hadats kecil ketika membaca Al-Qur'an yang hal ini menjaga siswa agar tidak berbuat yang tidak-tidak. Selain itu, dengan istiqomah membaca Al-Qur'an, siswa memperoleh tambahan ilmu dengan mengambil I'tibar pada siswa lain atau temannya yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.³⁸

Melakukan praktek yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI yang sesuai dengan mata pelajaran satuan pendidikan Pendidikan Agama Islam dalam Keputusan Menteri Agama No.117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah seperti pada mata pelajaran

³⁸ Observasi pada Tanggal 12 November 2018 pukul 06.45 WIB

Fiqh diterapkan dalam kegiatan sehari-hari (wudlu ketika akan memulai ibadah shalat, baik shalat dhuha atau shalat dhuhur di sekolah). Melakukan praktek tayamum sebagai pengganti wudlu, Melakukan praktek latihan penyembelihan pada hewan qurban setelah hari raya Idul Adha. Daging qurban hasil dari iuran siswa di madrasah sekaligus membagikan zakat fitrah kepada fakir miskin di daerah yang membutuhkan, yang terakhir adalah Praktek latihan Manasik Haji bersama Madrasah Tsanawiyah lain se Kota Blitar.³⁹

3. Urgensi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan

Keterlibatan pendidikan karakter melalui kegiatan agama pada perilaku siswa perlu kerja sama antar pihak untuk mewujudkannya. Pendidikan karakter yang dicontohkan seorang guru melalui sifat-sifat terpuji yang dimiliki guru ketika pembelajaran di kelas, juga di luar kelas, sifat terbuka guru kepada siswa, guru menjadi teman siswa, mampu menjaga perasaan juga harga diri siswa.

Penanaman nilai-nilai karakter ini diterapkan melalui kegiatan keagamaan ini diinternalisasikan melalui perilaku Nilai karakter yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar adalah

Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa bersama guru dari penerapan materi yang diberikan, benar-benar ada korelasinya bahkan sangat erat, sehingga keterlibatan pendidikan karakter

³⁹ Wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah, S.Ag di ruang guru (Selaku Guru PAI MTsN 1 Kota Blitar) Pada Tanggal 26 November 2018 pukul 08.20 WIB.

melalui kegiatan agama sangatlah tepat dan berpengaruh pada perilaku siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Kondisi Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar

Ketika semua warga madrasah bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa, terutama di saat siswa berada di madrasah, maka pembentukan karakter siswa akan lebih mudah tercapai bila dibandingkan satu atau dua warga madrasah yang bekerja keras untuk membentuk karakter siswa.

Untuk menumbuhkan sikap pendidikan karakter terutama kepada siswa, tentu perlu adanya kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Di dalam kelas, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperoleh seperangkat ilmu pengetahuan dari bapak/ibu guru. Sedangkan di luar kelas, siswa mempraktekkan ilmu pengetahuan, pengalaman-pengalaman belajar dari bapak/ibu guru juga dari teman, dari satpam, pegawai madrasah ataupun warga madrasah lainnya.

Dari kegiatan di dalam maupun luar kelas, bahkan di luar madrasah juga memerlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Dalam melaksanakan suatu kegiatanpun, sangat perlu adanya kekompakkan, tolong menolong, saling mendukung satu sama lain, sehingga kegiatan berjalan dengan sukses, lancar, efektif dan efisien.

Kegiatan yang dilakukan siswa, tentu tidak semuanya bisa diambil hikmah oleh siswa itu sendiri, sehingga perlu dipilah-pilah, kegiatan-kegiatan mana yang paling banyak berpengaruh terhadap usaha

menumbuhkan sikap pendidikan karakter siswa, yang tak lain adalah kegiatan keagamaan. Dan kegiatan keagamaan ini tentunya sudah terprogram dan terstruktur pada silabus yang dituangkan secara rinci pada RPP yang dilakukan siswa berdasarkan jenjang atau tingkatan sesuai kelasnya

B. Langkah-langkah Kegiatan Keagamaan dalam membentuk karakter siswa di MTsN 1 Kota Blitar

MTsN 1 Kota Blitar sebagai lingkungan yang sangat kondusif dalam proses internalisasi berupa pembiasaan, keteladanan dan pemotivasian dalam upaya membentuk karakter siswa. Keteladanan yang secara makro diambil dari semua warga madrasah mulai kepala madrasah, guru sampai petugas kebersihan, melalui aktifitas keagamaan mampu memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung kepada pemberdayaan karakter siswa.

Menurut Doni Koesoema dalam menerapkan pendidikan karakter untuk siswa di era global harus ada unsur, tujuan, pendidik siswa, dan kurikulum yang saling terintegrasi sehingga upaya dalam menerapkan pendidikan katakter tidak menemui hambatan yang berarti, selain itu penerapan pendidikan karakter memerlukan metode efektif dan metode integral agar penerapan pendidikan karakter tersebut dapat berjalan.⁴⁰

Dimana jika dihubungkan dengan teori, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah menggunakan metode integrative yaitu di MTsN 1

⁴⁰ A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter strategi mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hal 93

Kota Blitar dengan menjelaskan kepada siswa melalui proses pembelajaran PAI, serta memotivasi siswa melalui kultum atau bimbingan secara langsung kepada siswa agar mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Pada langkah kedua adalah metode efektif adalah memberi contoh atau nasehat, yang mana nasehat dan contoh dari bapak ibu guru akan dipahami dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

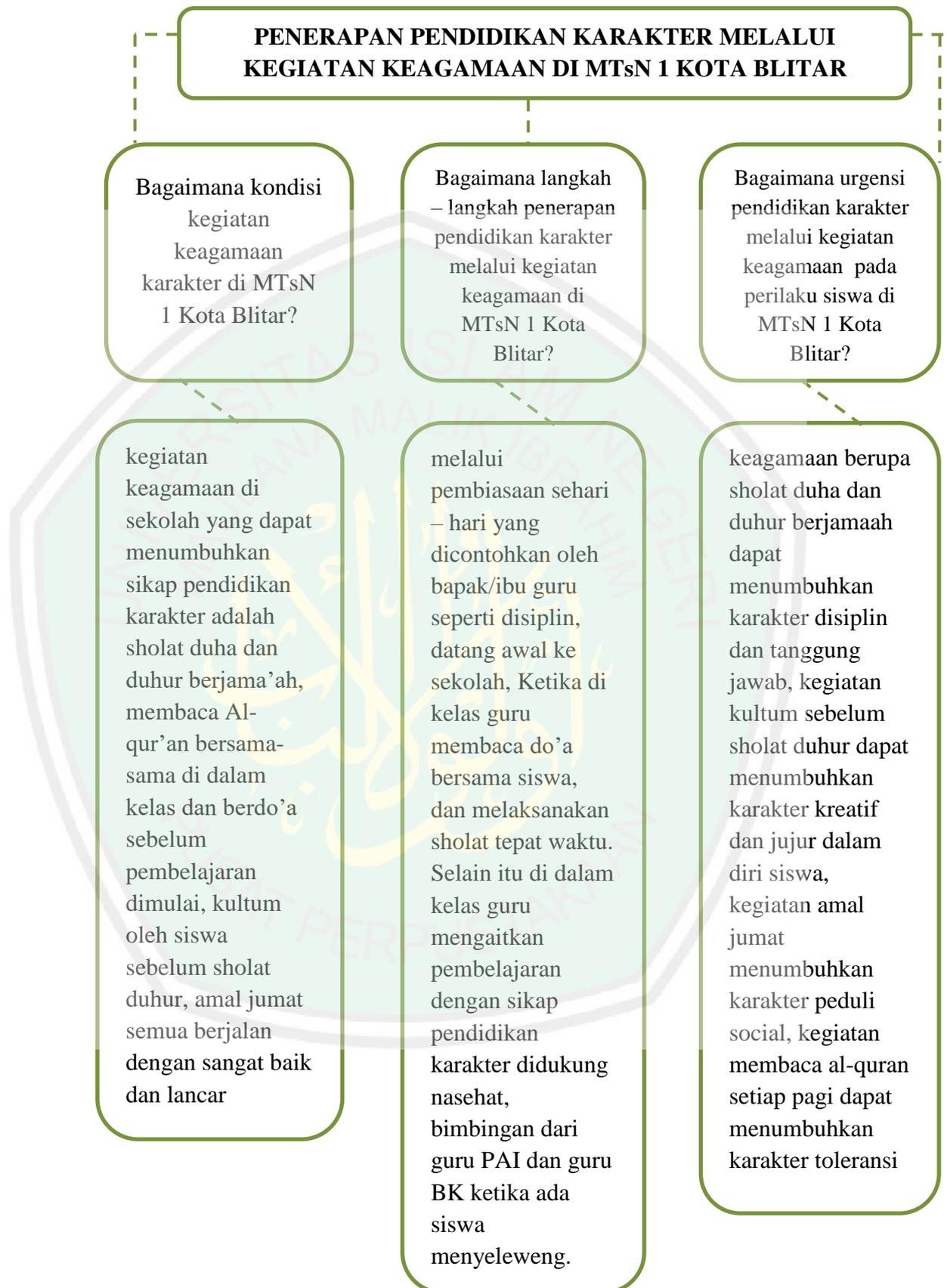
C. Urgensi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar

Berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar yaitu Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan adalah: (a) perilaku .(b) langkah- langkah atau strategi yang digunakan untuk menumbuhkan sikap pendidikan karakter adalah melalui kegiatan sholat duha dan duhur berjama'ah, kegiatan tahlil, kegiatan kultum oleh siswa, membaca Al-Qur'an bersama di kelas masing- masing dengan bimbingan guru, membaca do'a sebelum memulai pelajaran, bersikap sopan santun kepada guru, karyawan, teman dan seluruh warga sekolah lainnya. Pengarahan dari guru bidang PAI baik di dalam maupun di luar kelas, pembiasaan tolong menolong kepada orang yang membutuhkan atau berlaku adil kepada apapun dan siapapun, bersikap sopan terhadap yang lebih tua dan mengayomi kepada yang lebih muda.(c) hasil dari implikasi nilai pendidikan karakter dalam diri siswa menghasilkan implikasi yang dapat

dikatakan berhasil dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan keagamaan itu semua membuat siswa menyadari dan dapat meningkatkan karakter yang baik dengan terbiasa sholat berjamaah dimanapun ia berada, bersikap tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan seperti ketika dia mendapat jadwal untuk mengisi kultum sebelum duhur, suka menolong teman melalui keikhlasannya memberikan amal infaq setiap hari jumat (uang yang terkumpul disumbangkan kepada orang yang terkena musibah, bencana alam dll).

Selain itu juga dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan tanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pihak sekolah, berani mengakui dan bertanggung jawab terhadap kesalahan yang diperbuat.

Gambar 5.1 Diagram Temuan Peneliti



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis di atas, pembahasan ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya sebagaimana berikut:

1. Kondisi Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar yang dibina langsung oleh guru adalah sholat duha dan duhur berjama'ah, membaca Al-qur'an bersama-sama di dalam kelas dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, kultum oleh siswa sebelum sholat duhur, amal jumat semua berjalan dengan sangat baik dan lancar.
2. Langkah-langkah Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar melalui pembiasaan sehari – hari yang dicontohkan oleh bapak/ibu guru seperti disiplin, datang awal ke sekolah, Ketika di kelas guru membaca do'a bersama siswa, dan melaksanakan sholat tepat waktu. Selain itu di dalam kelas guru mengaitkan pembelajaran dengan sikap pendidikan karakter didukung nasehat, bimbingan dari guru PAI dan guru BK ketika ada siswa menyeleweng.
3. Implikasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa: Kegiatan keagamaan berupa sholat duha dan duhur berjamaah dapat menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab, kegiatan kultum sebelum sholat duhur dapat menumbuhkan karakter kreatif dan jujur dalam diri siswa, kegiatan amal jumat menumbuhkan karakter peduli

social, kegiatan membaca al-quran setiap pagi dapat menumbuhkan karakter toleransi.

B. Saran

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar diharapkan siswa ikut aktif berpartisipasi dalam mendukung berjalannya kegiatan yang sudah dilaksanakan akan terus mengalami perkembangan dari masa ke masa serta dapat lebih meningkatkan proses penerapan pendidikan karakter yang mana dalam pembentukan karakter dalam diri siswa.
2. Dalam menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan wajib adanya kerjasama antara guru, murid serta orang tua agar selalu mendukung dan menerapkan kegiatan keagamaan yang sudah dibentuk oleh siswa dengan motivasi serta didikan orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Malik Kamal bin As-sayyid Salim, 2017. *Shahih Fikih Sunah*, Jakarta : Pustaka Azzam.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* Bandung, Remaja Rosdakarya
- Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama, 2015.
- Aulia, Rahma. 2015. *Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Pengendalian Diri Siswa di MAN Gondanglegi*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Agus Zainul Fitri. 2006. *Pendidikan Karakter Berbasis Bilal & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Departemen Agama RI. 2000. Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Doni Koesoema A, 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kesuma Dharma, 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Keputusan Menteri Agama No.117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah , (Di Unduh pada Tanggal 7 Juni 2019 pukul 00.04 WIB)
- Masae, Sakiroh. 2017. *Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas VI SDI Surya Buana Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005
- Muthma'inah, Kunti, 2018. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peraturan Menteri Agama republic Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, (Di Unduh pada Tanggal 9 Juni 2019 pukul 08.20 WIB)

Pupuh Fathurrohman. 2017 *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Refika Aditama.

Rahman, Ahamad Faiz Miftahur. 2017. *Penanaman Nilai- Nilai Karakter Melalui Sholat Duha dan Dhuhur Berjama'ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ridwan Abdulloh S. 2016 *Pendidikan Karakter: mengembangkan karakter anak yang islami*. Jakarta: Bumi aksara.

Samani, Muchlas 7 Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sulaiman Rasyid, 1998 *Fiqh Islam* Bandung : CV. Sinar Baru.

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta

Zuhairi dkk, 1977 *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usana Offset Printing.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 715 /Un 03.1/TL.00 1/03/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

18 Maret 2019

Kepada
 Yth. Kepala MTsN 1 Kota Blitar
 di
 Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nabila Nur Bakkah Nazrina
NIM	: 15110169
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	: Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama di MTsN 1 Kota Blitar
Lama Penelitian	: Maret 2019 sampai dengan Mei 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



H. Agus Maimun, M.Pd
 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I KOTA BLITAR**

Jl. Cemara X/83 Blitar 66125
Telp. (0342) 802185, Website: www.mtsnegeriblitarsch.id
Email: mtsn.blitars@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 489 /Mts.13.37.01/PP.00.5/ 07 /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. MUZAINI, S.Ag. M.Ag
NIP : 197111301998031001
Pangkat / Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NABILA NUR BAKKAH NAZRINA
N I M : 15110169
Semester : Genap
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK)
Tahun Akademik : 2018/2019

Bahwa nama yang tersebut diatas adalah benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Kota Blitar dengan judul : *"Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama di MTsN 1 Kota Blitar"* pada tanggal 01 April – 18 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 25 Juli 2019
Kepala



H. Muzaini, S.Ag. M.Ag
NIP. 197111301998031001

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon (0341) 552398
 Website: Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nabila Nur Bakkah Nazrina
 NIM : 15110169
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Zeid H. B. Smeer. Lc, MA
 Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar

No.	Tgl/ Bln/ Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	11/10/ 2018	Konsultasi Judul Proposal	
2.	19/11/2018	Konsultasi BAB I	
3.	27/02/2019	Revisi BAB I – III	
4.	22/03/2019	Revisi BAB I – III	
5.	16/04/2019	ACC Proposal	
6.	09/07/2019	Konsultasi BAB I – IV	
7.	23/07/2019	Konsultasi BAB I – VI	
8.	29/07/2019	Pengecekan Keseluruhan Bab dan ACC	

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marni M. Ag

NIP. 197208222002121001

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pendidikan karakter dalam diri siswa di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana dukungan warga sekolah tentang program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
4. Apakah tujuan diadakan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
5. Apakah ada sanksi atau punishment ketika tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Wawancara Guru PAI

1. Apa saja program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Apakah tujuan diadakan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana proses/langkah- langkah kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan sikap pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Blitar?
4. Bagaimana Implikasi terhadap perilaku kehidupan sehari-hari melalui program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
5. Bagaimana perkembangan perilaku social terhadap antar siswa, guru, warga sekolah dan orang tua melalui program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar

Wawancara Waka Kesiswaan

1. Apakah tujuan diadakan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Siapa saja yang berperan penting dalam menumbuhkan sikap dan nilai pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Apakah ada sanksi atau punishment bagi yang tidak melaksanakan program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
4. Apakah ada hambatan ketika melaksanakan program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
5. Adakah teguran dari guru ketika siswa tidak melaksanakan program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
6. Adakah perubahan perilaku siswa setelah melaksanakan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Wawancara Guru BK

1. Bagaimana cara guru BK menerapkan pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat ketika menerapkan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana cara menyikapi siswa yang melanggar atau tidak mengikuti program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Muzaini M.Ag

Hari,Tanggal : Senin, 29 April 2019

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTsN 1 Kota Blitar.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Kegiatan keagamaan di sekolah ini sudah sangat bagus. Seperti kegiatan sholat duha dan duhur yang dilakukan secara berjamaah, amal jumat dan sebagainya. Hal yang melatar belakangi munculnya kegiatan keagamaan ini adalah sesuai yang saya ceritakan tadi bahwasannya MTsN 1 ini terkenal dengan prestasi yang luar biasa, baik di bidang formal maupun non formal, namun masih ditemukan beberapa siswa yang akhlaknya belum mencerminkan akhlak karimah.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pendidikan karakter dalam diri siswa di MTsN 1 Kota Blitar?

Melalui kegiatan keagamaan, sosialisasi dari tatib, melalui bimbingan guru serta dukungan semua warga sekolah yang ikut andil dan berperan dalam menerapkan pendidikan karakter.

3. Bagaimana dukungan warga sekolah tentang program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Warga sekolah sangat setuju dan mendukung program kegiatan keagamaan ini, selain menambah kesadaran religius dalam diri siswa,

program bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akhlak baik dalam diri siswa yang mana bisa dipraktekkan di kehidupan sehari – hari

4. Apakah tujuan diadakan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

menumbuhkan dan meningkatkan iman dan taqwa dalam diri siswa. sejalan dengan kesesuaian materi yang diberikan guru kepada siswa yang mana siswa melakukan kegiatan secara langsung dibawah bimbingan bapak/ibu guru. Dari kegiatan tersebut siswa mampu mengambil hikmah yang selanjutnya mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari di lingkungan madrasah juga masyarakat

5. Apakah ada sanksi atau punishment ketika tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Ada sanksi/punishment bagi siswa/siswi yang melanggar atau tidak mengikuti program kegiatan keagamaan tersebut, ada poin poin yang nanti akan dikumpulkan di buku pegangan siswa, seperti yang sudah tertera di papan tata tertib sekolah.

Wawancara Guru PAI

Informan : Miftahul Rohmah, S.Ag

Hari,Tanggal : Rabu, 10 April 2019

Waktu : 08.30 WIB.

Tempat : Ruang Guru MTsN 1 Kota Blitar

1. Apa saja program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Program kegiatan keagamaan di sekolah ada sholat duha dan sholat duhur berjama'ah, membaca Al-qur'an bersama-sama di dalam kelas dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, kultum oleh siswa sebelum sholat duhur, amal jumat dan tahlil.

2. Apakah tujuan diadakan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

menumbuhkan dan meningkatkan iman dan taqwa dalam diri siswa. sejalan dengan kesesuaian materi yang diberikan guru kepada siswa yang mana siswa melakukan kegiatan secara langsung dibawah bimbingan bapak/ibu guru. Dari kegiatan tersebut siswa mampu mengambil hikmah yang selanjutnya mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari di lingkungan madrasah juga masyarakat.

3. Bagaimana proses/langkah- langkah kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan sikap pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Blitar?

bapak dan ibu guru menerapkan pendidikan karakter pada anak melalui pembiasaan sehari – hari, misalnya disiplin, datang awal ke sekolah, Ketika di kelas guru membaca do'a bersama siswa, sholat

tepat waktu dan lain sebagainya. Diharapkan guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.

4. Apa saja nilai – nilai pendidikan karakter yang tumbuh setelah diadakan program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di MTsN 1 Kota Blitar adalah jujur, Adil, bertanggung jawab, kerja sama, suka menolong, sopan santun, dan visioner, harapan kami lebih dari karakter tersebut siswa juga menanamkan jiwa religisu dari dalam siswa agar tidak terjerumus pergaulan bebas, masa – masa remaja sangat rentan bagi diri siswa, maka diperlukan adanya benteng diri.

5. Bagaimana Implikasi terhadap perilaku kehidupan sehari-hari melalui program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Alhamdulillah berjalan dengan sangat baik, terlihat dari siswa yang dulunya terlambat datang ke sekolah dan tidak mengikuti kegiatan sholat duha berjamaah kini malah semakin rajin, sering saya melihat anak tersebut duduk di shof pertama, dan banyak lagi siswa yang dulunya nakal kini berubah menjadi anak yang berakhlak mulia, sopan terhadap guru, tidak jarang menolong teman yang sedang kesulitan.

6. Bagaimana perkembangan perilaku social terhadap antar siswa, guru, warga sekolah dan orang tua setelah adanya program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Setelah saya amati, banyak siswa yang dulunya belum terbiasa sholat duha dan duhur berjamaah disekolah karena mungkin dulunya

lulusan dari SD, kini sudah mulai rutin melaksanakan kegiatan tersebut. Didukung dengan lingkungan rumah yang agamis serta teman yang membawa dampak/nilai positif bagi dirinya.



Wawancara Waka Kesiswaan

Informan : Johan Santoso, S.Pd

Hari,Tanggal : Selasa, 14 Mei 2019

Waktu : 10.20 WIB.

Tempat : Ruang BK MTsN 1 Kota Blitar

1. Apakah tujuan diadakan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

menumbuhkan dan meningkatkan iman dan taqwa dalam diri siswa. sejalan dengan kesesuaian materi yang diberikan guru kepada siswa yang mana siswa melakukan kegiatan secara langsung dibawah bimbingan bapak/ibu guru. Dari kegiatan tersebut siswa mampu mengambil hikmah yang selanjutnya mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari di lingkungan madrasah juga masyarakat

2. Siapa saja yang berperan penting dalam menumbuhkan sikap dan nilai pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Blitar?

Semua warga sekolah berperan aktif dalam mensukseskan program ini. selain bapak dan ibu guru menerapkan pendidikan karakter pada anak melalui pembiasaan sehari – hari, misalnya disiplin, datang awal ke sekolah, Ketika di kelas guru membaca do'a bersama siswa, sholat tepat waktu dan lain sebagainya. Diharapkan guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa

3. Adakah teguran dari guru ketika siswa tidak melaksanakan program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Tentu ada teguran dari bapak dan ibu guru, karena beliau menerapkan pendidikan karakter pada anak melalui pembiasaan sehari – hari, misalnya disiplin, datang awal ke sekolah, Ketika di kelas guru membaca do'a bersama siswa, sholat tepat waktu dan lain sebagainya. Diharapkan guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa

4. Adakah perubahan perilaku siswa setelah melaksanakan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Perubahan yang terjadi setelah ada program kegiatan keagamaan tersebut tentunya perubahan dari siswa yang dulunya nakal menjadi lebih baik dan mudah diatur, tidak terlepas dari bimbingan guru dan dukungan dari lingkungan sekitar

Wawancara Guru BK

Informan : Retno Selvi Saputri, S.Pd, Kons

Hari,Tanggal : Selasa, 14 Mei 2019

Waktu : 10.20 WIB.

Tempat : Ruang BK MTsN 1 Kota Blitar

1. Bagaimana cara guru BK menerapkan pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Blitar?

Upaya guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter dalam diri siswa dengan berbagai cara, yakni melalui penerapan tata tertib sekolah (yang melanggar akan mendapatkan poin) , apabila siswa telah melanggar maka peran guru BK mengarahkan siswa, salah satunya melalui pembelajaran di kelas, menjelaskan bagaimana bersikap yang baik dengan guru, teman dsb.

2. Adakah faktor pendukung dan penghambat ketika menerapkan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Ada, dalam membimbing siswa kami juga mengalami hambatan yang dihadapi,yakni latar belakang siswa yang berbeda-beda, status sosial siswa menjadi salah satu faktor perbedaan karakter pada siswa. Selain itu lingkungan juga berpengaruh pada kepribadian siswa.

3. Bagaimana cara menyikapi siswa yang melanggar atau tidak mengikuti program kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar?

Guru harus mempunyai sikap terbuka dengan siswa, ketika memberi arahan jangan sampai menyakiti hati siswa. Biasanya guru melibatkan kerjasama dengan orang tua dan anak dalam menghadapi siswa penyelewengan



PEDOMAN PENILAIAN MINUS SKORSING
BENTUK PELANGGARAN SISWA DAN PEMBOBOTAN
PELANGGARAN
UNTUK MENILAI KEPRIBADIAN SISWA MTsN 1 Kota BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

NO.	KOMPONEN PELANGGARAN	BOBOT
I.	KOMPONEN BUDI PEKERTI	
	A. <u>Sikap dan Perilaku</u>	
	1. Bertindak tidak sopan terhadap guru dan karyawan	10
	2. Mengancam keselamatan guru, karyawan dan siswa lain.	20
	3. Mengucapkan kata – kata tidak etis kepada guru, karyawan, siswa lain.	10
	4. Berbuat tidak senonoh kepada teman.	10
	5. Bermain judi (dalam bentuk apapun) di lingkungan madrasah	20
	6. Membawa rokok/merokok di lingkungan sekolah.	20
	7. Berkelahi/ main hakim sendiri di sekolah dan terlibat tawuran di luar sekolah	20
	8. Merubah/memalsu data raport (nilai maple, nilai ekstra, nilai sikap, nilai perilaku, nilai kerajinan dan data pribadi).	20
	9. Membawa/ mengedarkan/ mengkonsumsi narkoba, miras di sekolah/ diluar sekolah.	55
	10. Membawa/ mengedarkan/ meminjamkan (Laptop, Flashdisk, VCD, HP kartu, majalah, buku) porno disekolah.	25
	11. Membawa HP di kelas/ lingkungan sekolah	5
	12. Membawa senjata tajam di sekolah	15
	13. Mencorat – coret sarana dan pra sarana sekolah	15

14. Berurusan dengan pihak berwajib karena melakukan tindak criminal.	20
15. Menyebar selebaran, pamflet, dan pengumuman tanpa seijin sekolah	10
16. Menampilkan video , gambar atau tulisan di internet yang tidak pantas.	25
17. Memalsu tanda tangan guru/TU/Wali Kelas/Kepala Sekolah	20
18. Memalsu surat ijin tanda tangan orang tua, wali murid atau memberi kesaksian palsu.	5
19. Melompati pagar/jendela kelas.	10
20. Menyalah gunakan tempat ibadah/masjid untuk kepentingan lain.	5
21. Merampas/ meminta paksa/ mengambil uang/barang orang lain.	15
22. Makan/ minum di kelas/laboratorium, pada waktu KBM dan di perpustakaan.	5
23. Membawa/ menyembunyikan petasan di lingkungan sekolah.	10
24. Melindungi teman yang melakukan kesalahan.	5
25. Mengganggu, tidak tertib pada saat KBM atau upacara atau kegiatan lain yang diselenggarakan sekolah.	5
26. Menggunakan uang sekolah tidak sesuai ketentuan.	5
27. Keluar kelas/ sekolah/ halaman tanpa ijin (guru kelas/ piket)	3
28. Keluar kelas/ sekolah/ halaman membeli makanan	3
29. Membeli makanan/minuman diluar lingkungan sekolah.	3
30. Tidak mengindahkan surat panggilan sekolah.	10
31. Mengendarai sepeda/ motor di halaman sekolah pada jam/ hari efektif.	5

32. Terlibat unjuk rasa/ anarkis.	20
33. Melakukan penganiayaan terhadap guru, karyawan sesama teman.	50
B. Kerajinan	
1. Tidak tepat waktu/ datang terlambat.	5
2. Tidak mengikuti upacara bendera.	5
3. Meninggalkan kelas pada waktu pelajaran tanpa ijin	5
4. Tidak mengikuti hari besar/ kegiatan lain yang diselenggarakan sekolah	2
5. Tidak masuk sekolah (perhari)	
a. Tanpa keterangan	4
b. Ijin diluar kepentingan sekolah	2
c. Sakit, lebih dari tiga hari tanpa surat keterangan dokter.	2
6. Tidak mengerjakan tugas/ PR dari guru/ sekolah	4
7. Mengambil/ mengembalikan raport tidak tepat apda waktunya.	4
8. Tidak mengikuti kegiatan ekstra wajib pramuka	5
9. Tidak mengikuti kegiatan pendalaman	5
10. Tidak mengikuti kegiatan ekstra kulikuler	2
C. Kerapian	
1. Berpakaian seragam sekolah tidak sesuai dengan ketentuan (sepatu, kaos kaki, nama, ikat pinggang, lokasi, badge dan topi)	2
2. Tidak memasukkan baju dengan rapi	2
3. Seragam tidak layak pakai	1
4. Model seraga, tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	7
5. Pakaian olah raga tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	2
6. Rambut panjang/ gondrong (putra), tidak rapi	5
7. Rambut di cat/ warna	7
8. Memakai perhiasan yang beerlebihan (gelang,	5

	kalung, cincin dsb	
	9. Memakai giwang, kalung dsb (putra)	5
	10. Bertato	20
	11. Memakai alat kecantikan/ kosmetik yang berlebihan	5 3
	12. Membuang sampah disembarang tempat	3
	13. Membuang sampah tidak sesuai dengan keperuntukannya	2
	14. Tidak menjaga kebersihan fasilitas sekolah (laboratorium, masjid dll)	2
	15. Memelihara kuku panjang	2
	16. Tidak menempatkan sepeda secara rapi	
	MORAL AGAMA	50
	1. Tidak melakukan sembahyang selama setahun	50
	2. Pacaran dan bercumbuan	50
	3. Hamil/ menghamili	50
	4. Menjadi pelacur	50
	5. Tidak bisa/ mau membaca Al-qur'an selama satu tahun	15
	6. Tidak sholat berjamaah dhuhur dan dluha	10
	7. Tidak membaca Al-qur'an dengan tertib	10
	8. Berdo'a dengan tidak tertib	

Sumber : Data dokumentasi MTsN 1 Kota Blitar Keterangan :

Sangsi – sangsi

NO	JUMLAH POINT I = II	JENIS SANGSI
1.	2 – 10	Peringatan Lisan
2.	11 – 20	Panggilan Orang Tua I/ Peringatan I (Pembinaan BP dan wali kelas)
3.	21 – 27	Panggilan Orang Tua II/ Peringatan II (Pembinaan BP dan wali kelas)

4.	28 – 40	Panggilan Orang Tua III/ Peringatan III (Pembinaan BP dan wali kelas)
5.	40 <	Panggilan Orang Tua IV/ Dikembalikan Orang tua untuk selamanya

Sumber : Data dokumentasi MTsN 1 Kota Blitar

Nilai Raport

NO	KOMPONEN	AMAT BAIK	BAIK	CUKUP	KURANG
1.	Sikap/ Perilaku (IA dan II)	<7	7 – 14	15 – 20	>20
2.	Kerajinan (IB)	<4	4 – 10	11 – 18	>18
3.	Kerapian (IC)	<5	5 - 10	11 – 15	>15

Sumber : Data dokumentasi MTsN 1 Kota Blitar

Lampiran Dokumentasi MTsN 1 Kota Blitar



Sholat Duha Berjamaah



Sholat Duhur Berjamaah



Kegiatan Amal Jumat

Lampiran Dokumentasi MTsN 1 Kota Blitar



Latihan Manasik Haji



Praktek zakat fitrah dan bakti sosial



Praktek Tayamum

Lampiran Dokumentasi MTsN 1 Kota Blitar



Kultum sebelum Sholat Duhur



Praktek Wudlu



Tatib memberikan punishment kepada siswa siswi yang terlambat masuk sekolah

Biodata Mahasiswa

Nama : Nabila Nur Bakkah Nazrina
NIM : 15110169
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar 07 Juni 1997
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TahunMasuk : 2015
Alamat : Jl. Asahan No. 123 Kota Blitar
No.Telp : 08165444409
Alamat Email : nabila.nazrina@gmail.com